

**EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PKH (PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe  
Selatan)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**IRMAYANTI**  
**19050101068**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KENDARI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)" yang ditulis oleh **IRMAYANTI NIM. 19050101068** Mahasiswa Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Jumat** tanggal **16 Juni 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk **memperoleh gelar (SE)**.

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag**

Sekretaris : **Adzil Arsyi Sabana SE, ME**

Anggota1 : **Agus Prio Utomo SE, M.Si**

Anggota2 : **Dr. Wahyuddin Maguni SE, M.Si,**

Kendari, 22 Juni 2023  
& Dekan

**Dr. H. Rusdin Muhalling M.El.**  
NIP. 196310292000031001

Visi Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) :

**"Menjadi Program Studi Terdepan dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Yang Transdisipliner"**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi yang berjudul "*Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)*" di bawah bimbingan Dr. Hj. Ummi Kalsum, M.Ag dan Adzil Arsyi Sabana, SE. ME telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di ajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 02 Juni 2023

Penulis Skripsi



Irmayanti  
19050101068

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS****AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai skripsi akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irmayanti  
Nim : 19050101068  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan dan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 02 Juni 2023

Yang menyatakan,

  
IRMAYANTI  
19050101068

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban jahiliyah menuju peradaban yang mulia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat Akademik dalam menyelesaikan Studi pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Kendari.

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Kendari Dr. Husain Insawan, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari Dr. H. Rusdin Muhalling, M.El.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Kendari Abdul Wahid Mongkito, S.Si., M.El.

4. Dr. Hj. Ummi Kalsum, M.Ag selaku Pembimbing I dan Adzil Arsyi Sabana, SE, ME selaku pembimbing II saya, yang selalu bersedia memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Agus Prio Utomo, SE, M.Si selaku penguji I dan Dr. Wahyuddin Maguni, SE, M.Si selaku penguji II saya, yang selalu memberikan masukan dan pengarahan saat melaksanakan ujian.
6. Dra Beti Mulu, M. Pd. I selaku Dosen PA (Penasehat Akademik) yang selalu memberikan bimbingan terbaiknya selama menempuh pendidikan dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Kepada seluruh Dosen-dosen dan Staf Akademisi Prodi Ekonomi Syariah yang membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta inspirasi selama penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di IAIN Kendari.
8. Kepada seluruh pengelola Perpustakaan IAIN Kendari, yang telah membantu penulis dalam penyediaan referensi yang dibutuhkan.
9. Terima kasih kepada kedua Orang tua (mama dan bapak), kedua adik saya (Risna dan Rahim), Mamanene dan Bapanene serta Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses penyelesaian Skripsi.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya Indah Saputri, Yusrana, Sitti Irma, Mila, Nurul Muchlisa dan kelas Ekonomi Syariah B angkatan 2019, GenBI SULTRA Komisariat IAIN Kendari, KSEI

IAIN, GMKM, sahabat-sahabat saya di SMKN 02 Konawe Selatan khususnya jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta orang-orang baik yang ada di Desa Tempat KKN saya, terima kasih banyak telah ada dalam banyak waktu dan kesempatannya, selalu memberikan dukungan dan bersedia mendengarkan perjalanan cerita saya, terima kasih atas segala kehangatannya selama menjadi sahabat saya, dan sekali lagi terima kasih banyak sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya.

11. Kepada seluruh aparat Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Kepada Pendamping PKH Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Ibu Hasna yang telah membantu dalam menyediakan Informasi dan memberikan motivasi serta pengarahan selama melakukan penelitian.
13. Kepada masyarakat Desa Lalowatu yang telah bersedia untuk menjadi responden dan membantu peneliti dalam proses Wawancara yang telah dilakukan.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan, kritik dan saran yang sifatnya

membangun diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dalam Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya.

Kendari, 02 Juni 2023  
Penulis

Irmayanti  
NIM. 19050101068





## ABSTRAK

Irmayanti (2023), Nim 19050101068, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam (IAIN) Kendari, “Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan)”. Dibimbing oleh pembimbing I Ummi Kalsum dan pembimbing II Adzil Arsyi Sabana

PKH merupakan jenis bantuan sosial tunai bersyarat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial RI yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). PKH membuka akses keluarga miskin terutama bagi ibu hamil, balita, anak sekolah, lansia dan penyandang disabilitas berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Bantuan Sosial PKH Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat, dan juga untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang Bantuan sosial PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lalowatu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis ekonomis, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yakni berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH Di Desa Lalowatu dapat dikatakan efektif. Dikatakan sudah efektif karena dari 5 indikator yakni pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata sudah berjalan dengan semestinya. Terdapat beberapa perubahan kesejahteraan yang dirasakan oleh KPM PKH di Desa Lalowatu meskipun belum secara keseluruhan. Jika ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam yakni jaminan sosial sebagai tanggung jawab negara kemudian konsep kerja keras dan tidak menggantungkan kepada orang lain belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini disebabkan karena masih terdapat KPM yang tidak ingin melepas dan merasa keberatan apabila bantuan PKH dari pemerintah diberhentikan.

Kata Kunci: PKH, Efektivitas, Kesejahteraan, Perspektif Ekonomi Islam.

## **ABSTRACT**

Irmayanti (2023), Nim 19050101068. Islamic Economics Study Program, Kendari State Islamic Institute (IAIN Kendari), “The Effectiveness of PKH Social Assistance (Family Hope Program) in Efforts to Improve Community Welfare from an Islamic Economic Perspective (Case Study in Lalowatu Village, Tinanggea District, South Konawe Regency)”. Supervised by supervisor I Ummi Kalsum and supervisor II Adzil Arsyi Sabana.

---

PKH is a type of conditional cash social assistance issued by the Government of Indonesia through the Indonesian Ministry of Social Affairs which aims to improve the quality of human resources (HR). PKH opens access for poor families, especially for pregnant women, toddlers, school children, the elderly, and persons with severe disabilities. This study aims to find out how the effectiveness of PKH Social Assistance is in Efforts to Increase Community Welfare, and also to find out how the Islamic economic review of PKH Social Assistance is in an effort to improve people's welfare in Lalowatu Village. This study uses a qualitative descriptive research type using an economic sociology approach, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. In this study the data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion. Based on the results of the study, it can be said that the implementation of PKH in Lalowatu Village is effective. It is said to be effective because the 5 indicators namely program understanding, target accuracy, timeliness, goal attainment and real change have been running as they should. There have been some changes in welfare that were felt by KPM PKH in Lalowatu Village, although not as a whole. When viewed from the perspective of Islamic Economics, namely social security as the responsibility of the state, the concept of hard work and not depending on others has not been fully implemented. This is because there are still KPMs who do not want to let go and object to the withdrawal of PKH assistance from the government.

Keywords: PKH, Effectiveness, Welfare, Islamic Economic Perspective.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSET UJUAN</b>	
<b>PUBLIKASI TUGAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	5
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
2.2. Landasan Teori .....	18
2.2.1. Efektivitas .....	18
2.2.2. Program Keluarga Harapan .....	22
2.2.3. Kesejahteraan Masyarakat .....	35
2.3. Grand Teori.....	47
2.3.1. Efektivitas .....	47
2.3.2. Program Keluarga Harapan .....	47
2.3.3. Kesejahteraan Masyarakat .....	48
2.4. Kerangka Pikir .....	49

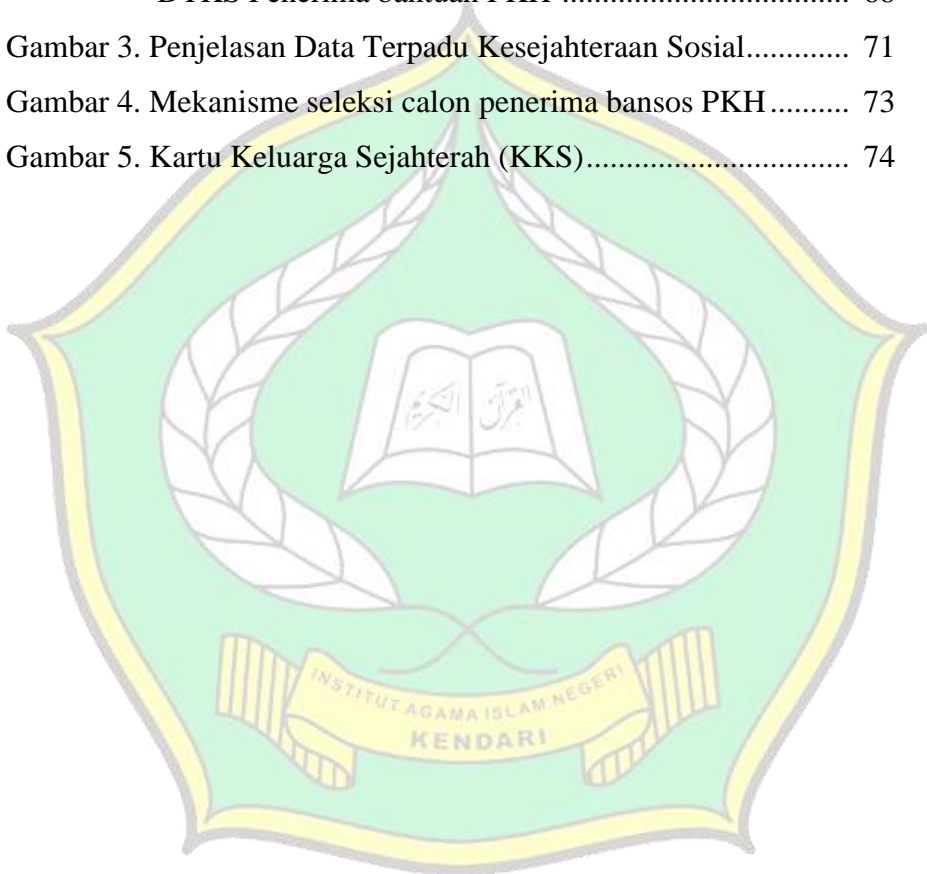
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	52
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
3.3 Data dan Sumber Data .....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5 Teknik Analisis Data .....	56
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Lalowatu .....	60
4.1.2. Struktur Organisasi Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan.....	61
4.1.3. Letak Geografis Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan.....	61
4.1.4. Data Demografi Penduduk Desa Lalowatu .....	62
4.1.5. Sarana dan Prasarana Desa Lalowatu .....	63
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	65
4.2.1. Program Keluarga Harapan di Desa Lalowatu .....	65
4.2.2. Efektivitas Bantuan Sosial PKH Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lalowatu .....	75
4.2.3. Pandangan Ekonomi Islam tentang Program Keluarga Harapan dan Kesejahteraan masyarakat .....	105
4.2.4. Harapan masyarakat Desa Lalowatu untuk Program Bansos PKH.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
5.1. Kesimpulan .....	114
5.2. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>
Lampiran 1. Daftar Informan Penelitian .....	125

Lampiran 2. Data penerima PKH tahap IV 2022 Desa  
Lalowatu ..... 126  
Lampiran 3. Komponen PKH dan Jumlah Bantuan ..... 127  
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara ..... 128  
Lampiran 5. Dokumentasi ..... 137  
**CURRICULUM VITAE ..... 140**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pendaftaran Fakir Miskin di DTKS .....	67
Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Verifikasi dan Validitasi DTKS Penerima bantuan PKH .....	68
Gambar 3. Penjelasan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.....	71
Gambar 4. Mekanisme seleksi calon penerima bansos PKH.....	73
Gambar 5. Kartu Keluarga Sejahterah (KKS).....	74



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Penduduk Desa Lalowatu, Tahap III Tahun 2022 ..... 4

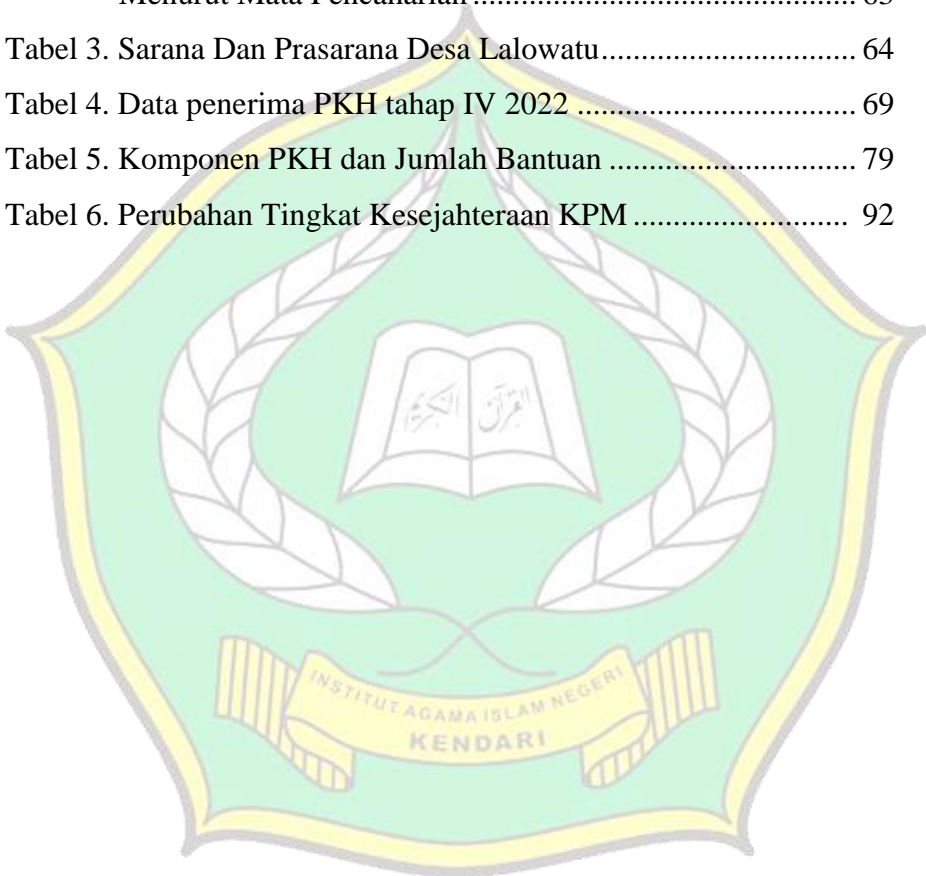
Table 2. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Lalowatu  
 Menurut Mata Pencaharian ..... 63

Tabel 3. Sarana Dan Prasarana Desa Lalowatu..... 64

Tabel 4. Data penerima PKH tahap IV 2022 ..... 69

Tabel 5. Komponen PKH dan Jumlah Bantuan ..... 79

Tabel 6. Perubahan Tingkat Kesejahteraan KPM ..... 92



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, karena tidak hanya menyangkut rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga ketidakmampuan ekonomi, sosial, budaya dan politik. Pemerintah baik itu pemerintah era reformasi telah melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan, dengan menggunakan berbagai pendekatan top-down dan bottom-up, serta merumuskan berbagai kebijakan program, baik program bantuan sosial maupun program berbasis pemberdayaan. Program pemberdayaan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara penuh, mulai dari identifikasi masalah, perumusan, perencanaan hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi program, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Ras, 2013, p. 56).

Upaya percepatan penanggulangan kemiskinan dan juga pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, Peraturan menteri sosial tentang program keluarga harapan Nomor 1 tahun 2018 menjadi bukti yakni kesejahteraan begitu penting bagi negara ini sehingga harus diatur dalam sebuah undang-undang agar kesejahteraan yang dimaksudkan dapat tercapai demi kepentingan bersama. Dengan menimbang bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, perlu program perlindungan



sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, selanjutnya bahwa Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan belum mengakomodasi kebutuhan Program Keluarga Harapan, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan (Kementerian Sosial, 2018, p. 1).

Berbicara mengenai kemiskinan, hal yang perlu ditekankan/diperhatikan adalah upaya perhatian, pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan oleh mereka yang dikategorikan sebagai kelompok mampu. Mereka yang dianggap mampu baik secara personal maupun institusional, sehingga dapat meminimalisir kemiskinan sosial. Jika golongan kaya ini tidak mempedulikan nasib fakir miskin, maka mereka masuk dalam kategori pendusta \*agama sebagaimana firman dalam QS. Al-Ma'un: 1-3.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا  
يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Terjemahnya: 1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2) Itulah orang yang menghardik anak yatim 3) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin (Qur'an kemenag RI, 2019).

Ayat ini, Allah menghadapkan pertanyaan kepada Nabi Muhammad, "Apakah engkau mengetahui orang yang menyangkal agama? Dan apa artinya menjadi orang yang menyangkal agama?" Pertanyaan ini dijawab pada ayat-ayat berikut. Allah lalu menjelaskan bahwa sebagian dari sifat-sifat orang yang menyangkal agama Allah

adalah orang-orang yang menolak bahkan sampai membentak anak-anak yatim yang datang kepadanya untuk memohon belas-kasihnya demi kebutuhan hidupnya. Penolakannya itu dinilai sebagai penghinaan dan takabur terhadap anak-anak yatim itu. Ayat ketiga, Allah juga menegaskan lebih lanjut sifat pendusta itu, yaitu dia tidak mengajak orang lain untuk membantu dan memberi makan orang miskin. Bila tidak mau mengajak orang memberi makan dan membantu orang miskin berarti ia tidak melakukannya sama sekali. Berdasarkan keterangan di atas, bila seorang tidak sanggup membantu orang-orang miskin maka hendaklah ia menganjurkan orang lain agar melakukan usaha yang mulia itu. (Qur'an kemenag RI, 2019)

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), keluarga miskin diberikan akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya. Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya dibidang kesehatan, dan pendidikan. peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi khususnya di bidang kesehatan yakni pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, kewajiban kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kesehatan, pemberian gizi dan imunisasi anak balita. Kemudian Di bidang pendidikan, kewajiban peserta PKH terkait dengan menyekolahkan anak kesekolah dasar dan lanjutan yakni SD hingga SLTP/SMP (Yuliani, 2020)

Desa Lalowatu merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran penerima bantuan sosial PKH. Namun, peneliti merasa kehadiran

bantuan sosial PKH belum terlaksana dengan semestinya karena ada beberapa keluarga yang dari segi finansial sudah masuk dalam kategori Sejahtera namun masih menerima bantuan PKH sedangkan masih banyak masyarakat/keluarga yang memprihatinkan dan layak dibantu namun justru tidak mendapatkan bantuan tersebut dan ini menjadi masalah yang harus diteliti lebih lanjut.

**Tabel 1.**  
**Data Penduduk Desa Lalowatu, Tahap III Tahun 2022**

No.	RT - Dusun	Jumlah KK	Jumlah Keluarga Pra Sejahterah	KPM (Keluarga Penerima Manfaat)
1.	Dusun 1, RT 1	21	18	0
2.	Dusun 1, RT 2	19	16	3
3.	Dusun 2, RT 1	20	19	5
4.	Dusun 2, RT 2	19	17	1
5.	Dusun 3, RT 1	18	16	4
6.	Dusun 3, RT 2	19	16	4
7.	Dusun 4, RT 1	17	15	2
8.	Dusun 4, RT 2	24	24	4
Total		157	141	23

*Sumber: Kepala Desa Lalowatu*

Dari table diatas, jumlah KK di Desa Lalowatu tahun 2022 berjumlah 157 KK dan ada sebanyak 141 KK yang masuk kategori

keluarga Pra Sejahterah, ini menandakan bahwa masih banyak sekali keluarga yang kurang mampu di desa Lalowatu. Dari 157 KK, hanya sekitar 16 Keluarga yang dikategorikan mampu atau Sejahtera. Sehingga perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, memberikan gambaran kepada penulis mengenai Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) sehingga penulis mencoba memahami, mengkaji dan menganalisis permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul *“Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)”*.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

- 2) Bagaimana Pandangan ekonomi Islam tentang Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana Pandangan ekonomi Islam tentang Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga

Harapan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan) serta dapat mengembangkannya lagi ke dalam faktor lain yang terkait dengan penelitian ini.

## 2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dilingkup sasaran dan pengelolaan, dalam hal ini adalah pengelolaan dan sasaran Bantuan Sosial. Sehingga memberikan kontribusi bagi keefektifan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Penyelenggara Bansos (Bantuan Sosial)

Sebagai bahan acuan untuk memberikan gambaran mengenai Keefektifan Pemberian/Penyaluran Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Khususnya di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengukur Keefektivitasan Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat/ Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

## 1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah dalam judul ini, maka penulis menyampaikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

### 1. Efektivitas

Efektivitas diartikan sebagai suatu ukuran yang dapat menggambarkan sejauh mana target dapat tercapai. Keefektifan suatu program dapat diamati dari indikator-indikator berupa ketepatan penentuan pilihan, waktu, tujuan dan sasaran. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas perlu dilakukan karena nantinya akan terlihat seberapa efektif bansos tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat (Zakiyah et al., 2020)

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan dari usaha-usaha yang dilakukan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dan ditetapkan.

### 2. Program keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jika KPM tersebut memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Sebagai sebuah program sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan

berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar masyarakat tersebut. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosial sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI (Pratiwi et al., 2019)

Keberadaan PKH bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi KSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM serta meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil dan balita KSM. Pada akhirnya, PKH diharapkan tidak sekedar mampu menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat sangat miskin, tetapi dapat juga memutuskan rantai kemiskinan itu sendiri (Aminudin et al., 2015)

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan



dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Mulia & Saputra, 2020)

Tujuan mendirikan Negara adalah agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang oleh pemerintah sebagai penyelenggara Negara merumuskannya dalam peraturan perundang undangan yang responsif, aspiratif dan progresif sesuai dengan kepentingan masyarakat (Suhardin, 2007)

#### 4. Desa Lalowatu

Desa Lalowatu merupakan salah satu dari 13 Desa yang berada di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan.

#### 5. Ekonomi Islam

Yang dimaksud dengan sistem ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasikan faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang undangan dengan islam (sunnatullah). Dengan demikian, sumber terpenting peraturan/perundang undangan perekonomian Islam adalah al-qur,an dan sunnah (Effendi, 2019).

Jadi, Sistem ekonomi Islam tentulah harus dilaksanakan dan dipatuhi baik individu, keluarga maupun pemerintah. Karena sumber

terpenting di dalam peraturam perundang-undangan Islam yakni al qur'an dan as-sunnah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang dapat diambil dan dijadikan sebagai literatur. Adapun uraian penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Mufidah (2021) mahasiswi Universitas Yudharta Pasuruan dengan judul “Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan”, Maksud penelitian ini sebagai ukuran keefektivitasan bantuan sosial tunai di masa pandemi Covid-19 agar menjadi bahan evaluasi untuk dapat mengcover bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. titik permasalahan dalam program BST di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan ialah Masih dirasa kurang efektif dalam hal kurangnya keakuratan data dan tidak tepat sasaran sebab tidak ada pembaharuan data dan tidak ada bimbingan teknis terkait pendataan. Selain itu juga terdapat warga yang mendapatkan bantuan ganda, penerima sudah pindah/meninggal sehingga warga lain yang benar benar membutuhkan tidak tercover. Kemudian, Pembagian bantuan melalui bank himbara juga tidak efektif, karena masih ada yang tidak tepat sasaran. Maka perlu suatu adanya keefektivitasan

pelaksanaan bantuan dalam suatu program yang mana bisa dinilai dengan seberapa jauh peningkatan kesejahteraan dan semakin sedikitnya protes dari masyarakat dengan diberlakukan program bantuan tersebut. Adapun persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang bantuan sosial dan mengukur keefektivitasan. Adapun perbedaannya yakni tentang bagaimana efektivitas program bantuan sosial PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam, karena dalam penelitian ini tidak menjelaskan secara keseluruhan bantuan sosial tunai (BST) apakah yang dimaksud.

2. Penelitian Diana (2018) yang merupakan mahasiswa program studi ekonomi syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Analisis efektivitas program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam (studi pada desa kota jawa kecamatan way khilau), hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program keluarga harapan dalam mengentaskan kemiskinan di kota jawa masih dalam kategori tidak baik.. maksud dari kategori tidak baik adalah masih kurang tepat sasaran. Jika dilihat dari nilai-nilai ekonomi islamnya yakni tanggung jawab, keadilan dan takaful, pada kenyataannya PKH hanya terlihat dari tanggung jawabnya sedangkan nilai keadilan dan takaful belum efektif. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas bantuan sosial PKH dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun perbedaannya yakni pada

target penelitiannya yaitu nilai efektivitas PKH dalam pengurangan kemiskinan, sedangkan penulis memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat. Perbedaan lain yakni terletak pada lokasi penelitian dimana penulis berada di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Medan) yang berjudul “Analisis efektivitas program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam pengentasan kemiskinan di desa selotong ditinjau dari perspektif ekonomi islam, hasil dalam penelitian ini menunjukkan ketidakefektivan yang di karenakan program bantuan PKH dan BPNT masih ditemukan kurang tepatnya sasaran penerima bantuan tersebut, hasil penelitian yang diperoleh antara realisasi penerima PKH dan BPNT adalah masih banyaknya masyarakat miskin atau target penerima PKH dan BPNT daripada masyarakat miskin yang sudah menerima atau realisasi penerima PKH dan BPNT. Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektifitas PKH, kesejahteraan dan menggunakan perspektif ekonomi islam serta menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaan, pada penelitian ini mengangkat dua objek penelitian yakni PKH dan BPNT sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada program bantuan sosial PKH.

4. Penelitian yang dilakukan Rahmah Muin (2020) yang berjudul “Efektivitas program keluarga harapan (PKH) terhadap penerima bantuan di desa laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali mandar”, merupakan mahasiswi dari program studi hukum ekonomi syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar. Berdasarkan hasil penelitian ini, menerangkan bahwa belum bisa sepenuhnya dikatakan efektif dalam hal penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini yakni sama sama membahas tentang keefektivitasan Program keluarga harapan (PKH), kesamaan lainnya yakni metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk meringkas, menggambarkan berbagai kondisi. Yang menjadi perbedaan adalah dari lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dan peneliti sebelumnya tidak menggunakan perspektif ekonomi islam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2018) yang berjudul “Analisis efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pada Desa Karya Makmur, Kec. Labuan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur)”, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua indikator berjalan

dengan efektif kecuali pada indikator keluaran dan manfaat yang belum berjalan efektif sepenuhnya yakni bantuan sosial PKH kurang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kecilnya peningkatan atau perubahan kesejahteraan sebelum dan sesudah adanya program keluarga harapan (PKH), hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa PKH dapat memenuhi kebutuhan Ad-Dharuriyat, Al-Hijayati, dan Tahsiniyat yang dimana semua kebutuhan selain terpenuhi juga ada peningkatan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan perspektif ekonomi islam, membahas mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan dan termasuk penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini memfokuskan pada menganalisis keefektivan PKH, Perbedaan lainnya yakni pada lokasi penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan Riyanti (2019) merupakan mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, dengan judul penelitian yakni “Implementasi dan efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di tinjau dari perspektif ekonomi islam (studi kasus pada peserta PKH Kecamatan Pekalongan Barat)”. Yang menjadi hasil penelitian ini adalah implementasi PKH berupa penyaluran bantuan non tunai dan sembako, serta adanya program family development session (FDS). Diukur dengan 5 indikator yaitu masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Jika dilihat dari nilai-nilai ekonomi islam yaitu tanggung jawab, keadilan dan *takaful*. dalam implementasinya

PKH di kecamatan pekalongan barat sudah memiliki nilai tanggung jawab dan keadilan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana secara efektif. Kesamaan dalam penelitian ini adalah dari segi judul permasalahan penelitian yang juga membahas tentang program bantuan sosial PKH dan juga menggunakan perspektif ekonomi islam serta menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian yakni lebih ke Implementasi, perbedaan lain yakni pada lokasi penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2022) merupakan mahasiswi program studi ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengangkat judul tentang “Efektivitas kebijakan program keluarga harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam (studi kelurahan ketapang kuala kecamatan panjang kota Bandar lampung)”. Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa ada dua faktor yang tidak terpenuhi oleh bantuan sosial PKH di kelurahan ketapang kuala yakni indikator masukan proses yang disebabkan oleh ketidaktepatan penentuan penerima bantuan oleh pihak pengelola yang menyebabkan kurang efektifnya PKH di kelurahan ketapang kuala dalam menanggulangi kemiskinan karena masih banyaknya penduduk miskin yang tidak tercover oleh kebijakan PKH. Dari segi kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif, dan menggunakan teknik wawancara, kemudian pada objek penelitian yaitu bantuan Sosial PKH serta menggunakan perspektif ekonomi islam.



Sedangkan yang menjadi perbedaan terletak pada judul penelitian yaitu efektivitas kebijakan PKH dan juga lokasi tempat penelitian.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Efektivitas**

#### **a. Teori dan Indikator Efektivitas**

Efektivitas merupakan suatu pengukuran atau tolak ukur berhasil atau tidaknya tujuan ataupun sasaran yang telah di tentukan sebelumnya. Efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna menunjang tujuan. Adapun teori Efektivitas menurut para Ahli yakni sebagai berikut:

1. Menurut Makmur (2015) dalam (Wulandari et al., 2020, p. 35), Efektivitas merupakan pengukuran ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang akan dicapai, sedangkan kegiatan yang tidak efektif adalah kegiatan yang selalu mengalami ketimpangan antara harapan, implementasi dengan hasil yang ingin dicapai. Adapun indikator Efektivitas menurut Makmur 2015 adalah:

- 1) Ketepatan penentuan waktu
- 2) Ketepatan perhitungan
- 3) Ketepatan dalam pengukuran
- 4) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- 5) Ketepatan berfikir
- 6) Ketepatan menentukan tujuan
- 7) Ketepatan dalam menentukan perintah

8) Ketepatan sasaran

2. Menurut Richard M. Steers (1997) dalam (Anjela, 2019, p. 22), mendefinisikan Efektivitas yakni tujuan akhir dari suatu organisasi dimana organisasi haruslah memiliki tujuan utama yang berjangka panjang. Adapun indikator untuk mengukur Efektivitas menurut Richard M. Steers adalah:

1) Pencapaian tujuan, yakni keseluruhan upaya dalam pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin. Beberapa factor dalam pencapaian tujuan yakni sasaran dan kurung waktu yang merupakan target kongkrit.

2) Integritasi, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus serta komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya. Adaptasi, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Menurut Ni Wayan Budiani dalam (Prichatin, 2019, pp. 19–20), menegemukakan bahwa Efektivitas dari kegiatan atau program yang dilakukan harus dilihat berdasarkan kesesuaian antara realisasi dan tujuan suatu program yang dilaksanakan. Adapun indikator dalam mengukur Efektivitas menurut Ni Wayan Budiani adalah:

1) Ketepatan sasaran

- 2) Sosialisasi program
  - 3) Tujuan program
  - 4) Pemantauan
4. Menurut Sutrisno dalam (Rahmah Muin, 2020, pp. 131–132), mengemukakan bahwa Efektivitas dari suatu program ataupun kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari kesesuaian antara tujuan dan realisasi program. Menurut Sutrisno, untuk mengukur efektivitas suatu program yakni menggunakan 5 indikator sebagai berikut:
- 1) Pemahaman Program, merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman KPM/masyarakat tentang Program Keluarga Harapan. Pemahaman program terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan sosialisasi adalah kemampuan penyelenggara program saat mengkomunikasikan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sehingga masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat dapat dengan mudah memahami program yang disampaikan.
  - 2) Ketepatan Sasaran, merupakan faktor penting dalam proses implementasi program karena memberikan baseline untuk program-program yang telah dilaksanakan, sehingga kita dapat lebih mudah

mengetahui apakah program berhasil atau tidak. Tepatnya, PKH hanya diberikan kepada rumah tangga yang datanya berasal dari desa. PKH menyoal masyarakat miskin yang telah dinyatakan berhak menerima bantuan PKH.

- 3) Ketepatan waktu, mengingat bantuan sosial PKH diberikan setiap tiga bulan sekaligus kepada masing-masing penerima PKH maka Ketepatan waktu dalam pencairan bantuan PKH sangat dibutuhkan.
- 4) Tercapainya Tujuan, yakni merupakan capaian dari suatu target dan sasaran yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan arahan terkait target yang ingin diraih. Program Keluarga Harapan/PKH memiliki tujuan yakni meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak sekolah dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi pra sejahtera (jangka panjang), serta membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin (jangka pendek).
- 5) Perubahan Nyata, yaitu merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh individu maupun kelompok terkait pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilakukan. Ada 2 dampak perubahan nyata yakni dapat berdampak positif maupun berdampak

negatif, tergantung dari proses pelaksanaan yang disetujui dan diterapkan oleh pihak-pihak yang terkait, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efisien berdasarkan ketentuan yang telah diterapkan.

5. Menurut Budiani dalam (Yuliani, 2020), mengemukakan bahwa untuk mengukur Keefektivitasan suatu program tepat dengan sasaran dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut yakni:

- 1) Ketepatan sasaran program
- 2) Sosialisasi program
- 3) Tujuan program, yakni ukuran sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang di tetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program

## **2.2.2. Program Keluarga Harapan**

### **a. Konsep Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program penanggulangan kemiskinan dan kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup dalam

bidang pendidikan dan kesehatan (Utomo et al., 2014, p. 31). Adapun beberapa teori mengenai program keluarga harapan yakni sebagai berikut:

1. Menurut Penelitian (Hasan, 2017, p. 3) memaparkan bahwa Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai:

- program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat.

Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

2. Penelitian (Andika, 2021, p. 46) menerangkan bahwa Tujuan dari PKH ini adalah upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Adapun tujuan utamanya yakni:

- 1) Untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan
  - 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia,
  - 3) Mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.
3. Penelitian (Sari, 2020, p. 29) mengemukakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama Program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah Conditional Cash Transfers (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini "bukan" dimaksudkan sebagai kelanjutan Program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin
4. Penelitian (Suleman & Resnawaty, 2017, p. 88) memaparkan Program Keluarga Harapan merupakan program yang bentuknya adalah pemberian dana tunai pada masyarakat. Program ini bertujuan untuk:

- meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan.

Sebenarnya ini adalah bentuk pengentasan kemiskinan, namun model ini yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dimana pemerintah memiliki peran yang besar dalam menyediakan santunan minimal agar masyarakat dapat mencapai kualitas hidup optimal.

5. Penelitian (Amelia, 2021, p. 17) mengemukakan bahwa program keluarga harapan atau PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) serta rentan yang terdaftar dalam DTKS dan di tetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

#### **b. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Adapun tujuan dari bantuan sosial PKH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program keluarga Harapan yakni pada pasal 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.



- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

**c. Sasaran program Keluarga Harapan**

Sasaran PKH yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program keluarga Harapan pada pasal 3 yakni peserta PKH merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam DTKS (data terpadu kesejahteraan sosial), memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

**d. Kewajiban dan Hak Peserta PKH**

Penelitian (Saraswati, 2018, pp. 51–55) mengemukakan kewajiban peserta PKH yang harus dipenuhi, yakni komponen Kesehatan, Pendidikan, Lansia dan penyandang disabilitas, adapun penjabaran mengenai kewajiban peserta PKH adalah sebagai berikut:

1) Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protocol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

Anak usia 0-6 tahun:

- a. Anak usia 0-28 (neonatus) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- b. Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, campak, hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- c. Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- d. Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/Early Childhood education) apabila di lokasi / posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

Ibu hamil dan ibu nifas:

- a. Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.

- b. Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
  - c. Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.
- 2) Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapacatatan seperti di bawah ini:

- a. Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- b. Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs terbuka)
- c. Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.

- d. Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaran fungsional di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) terdekat.
  - e. Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut pekerja anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada dinas tenaga kerja dan dinas pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
  - f. Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut anak jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.
- 3) Lansia 70 tahun keatas
- a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia)
  - b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*)

- 4) Penyandang disabilitas berat
  - a) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
  - b) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
- 4) Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.

### **e. Program Keluarga Harapan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam, pemberian bantuan sosial agar terwujudnya kesejahteraan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan serta jauh dari segala kezholiman dan arogansi. Adapun upaya pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat dilihat dari sudut pandang nilai nilai dasar Ekonomi Islam yakni sebagai berikut:

#### **1. Keadilan**

Program keluarga harapan merupakan bantuan tunai bersyarat dan merupakan bentuk tanggung jawab dan amanah serta kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Maka, pemerintah harus adil dalam pemberian bantuan sosial dengan cara memberikan bantuan sosial kepada keluarga yang benar benar layak (tepat sasaran). Sebagaimana Agama Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan dunia. Keadilan yakni menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, serta konsisten pada kebenaran. Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam Qs. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya: 90. *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

Dari ayat diatas, Allah Swt sangat menekankan kepada umatnya untuk berperilaku adil, termasuk adil dalam perlindungan sosial yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

## 2. Tanggung jawab

Setiap pelaku ekonomi tentunya tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar serta amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Begitupun pemerintah yang memiliki kekuasaan atas suatu wilayah yang ia pimpin. Maka, seorang pemimpin hendaklah memposisikan dirinya sebagai pelayan serta pengayom masyarakat. Tanggung jawab dalam pelaksanaan PKH yakni peran pendamping dalam melaksanakan tugasnya yakni memberikan pengarahan, pendampingan kepada KPM, dan mensosialisasikan

mengenai hak dan kewajiban PKH. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam Qs. Al-Muddatsir ayat 38 sebagai berikut:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۗ ﴿٣٨﴾ ۝ ﴾

Terjemahnya: 38) Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan (Qur'an kemenag RI, 2019).

Maksud dari ayat diatas, seorang pemimpin haruslah mampu bersikap amanah demi tercapainya kesejahteraan masyarakat karena apa yang diamanahkan kepada seseorang/pemimpin akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

### 3. Takaful (Jaminan Sosial)

Jaminan sosial dalam Islam yaitu merupakan Huquq Allah atau kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah kepada orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada mereka yang kurang mampu. Sebagaimana Allah Swt menjelaskan dalam Firmannya Qs. An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

﴿ ۝٩ وَيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعُفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١﴾ ۝ ﴾

Terjemahnya: 9) Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati)



*meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya) (Qur'an kemenag RI, 2019).*

Jaminan sosial yang di berikan oleh pemerintah diharapkan dapat menyeluruh demi terciptanya kesejahteraan serta mendorong hubungan baik antar individu, masyarakat dan pemerintah. Jaminan sosial diharapkan dapat menghilangkan jarak pemisah antara kaya dan miskin sehingga adanya perlindungan sosial, masyarakat miskin mampu memenuhi kehidupannya dengan lebih layak serta mempererat hubungan sesama muslim. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Pemberian bantuan sosial kepada masyarakat haruslah tepat sasaran dengan melihat orang yang benar benar layak untuk diberikan bantuan sosial. Karena Allah Swt. Menyukai hambanya yang tetap berusaha di atas usahanya sendiri (Sohari, 2017, p. 4). Rasulullah Saw. Bersabda yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori:

Terjemahnya: *“seseorang tidak memakan suatu makananpun yang lebih baik daripada dia memakan hasil usaha tangannya sendiri; dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. selalu memakan hasil usaha tangannya sendiri” (HR. Al-Bukhori).*

Allah SWT juga sangat menekankan kepada manusia untuk tidak bergantung terhadap sesuatu dan selalu berusaha tanpa menunggu pemberian orang lain.

### **2.2.3. Kesejahteraan Masyarakat**

#### **a. Teori dan indikator Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1999). Adapun teori tentang Kesejahteraan Masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Suharto dalam (Luthfi, 2019, pp. 83–84), mengemukakan bahwa kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia yakni mulai dari ekonomi budaya, hankamnas, iptek dll. Pemerintah memiliki kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Adapun indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat menurut Suharto adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan pemerataan pendapatan, yakni pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha serta kondisi ekonomi lainnya.
  - 2) Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau, mudah dalam artian jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses pendidikan setinggi tingginya. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan.
  - 3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, yakni masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh waktu dan jarak. Apabila masih banyak keluhan dari masyarakat tentang layanan kesehatan maka itu merupakan pertanda bahwa suatu negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.
2. Menurut Bkkbn (Badan Kependudukan dan keluarga berencana nasional) 2017 dalam (BAPPENAS, 2015, pp. 10–13), mendefinisikan bahwa keluarga berdasarkan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga, yaitu dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan, yaitu keluarga prasejahtera (KPS), keluarga sejahtera I (KS I), keluarga sejahtera II (KS II), keluarga sejahtera III (KS III), dan keluarga sejahtera III plus (KS III Plus). Adapun

indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera menurut Bkkbn yakni:

1) Tahapan Keluarga Prasejahtera (KPS)

Keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga sejahtera I.

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat kebutuhan psikologis (psychological needs) keluarga.

Indikatornya yakni

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang layak.
- d) Bila ada anggota keluarga sakit maka dibawa ke sarana kesehatan.
- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB maka pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

### 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (*Psychologica needs*), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Adapun indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator kebutuhan psikologis (*Psychologica needs*) keluarga yaitu:

- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
- f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
  - h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III)

Adapun tahapan dalam Keluarga Sejahtera III (KS III) yakni keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya (developmental needs). Pada keluarga sejahtera III, kebutuhan fisik, sosial psikologis dan pengembangan telah terpenuhi, adapun indikatornya yaitu:

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, tv, internet.

5) Tahapan keluarga sejahtera III plus (KS III +)

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangannya dan akuntabilitas diri (self esteem) telah terpenuhi, adapun indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

3. Menurut Todaro Stephen C. Smith dalam (Hasimi, 2020, p. 85), mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Todaro Stephen C. Smith adalah:

- 1) Tingkat kebutuhan dasar, yakni peningkatan kemampuan serta pemerataan kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan.
- 2) Tingkat kehidupan, yakni peningkatan tingkat kehidupan dan tingkat pendapatan serta pendidikan yang lebih baik.

- 3) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dan individu bnagsa, yakni adanya pilihan pekerjaan yang lebih layak dan baik untuk masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. Menurut Chalid (2014) dalam (Asyiah Siregar & Ritonga, 2018, pp. 4–5) mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial yakni merupakan kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial. Adapun indikator kesejahteraan menurut Chalid adalah:
  - 1) Kemapanan psikologis
  - 2) Kesehatan
  - 3) Pendidikan
  - 4) Kebudayaan
  - 5) Penggunaan waktu
  - 6) Pemerintahan yang baik
  - 7) Kekuatan komunitas
  - 8) Keanekaragaman ekologi dan kelenturan
  - 9) Standar hidup
5. Menurut Soetomo (2014) dalam (Wardani & Utami, 2020, pp. 38–39), mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat desa yakni merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur maupun komponen dimana masyarakat merasa tentram, aman, serta terdapat fasilitas umum yang diharapkan dapat menunjang perekonomian



masyarakat. Adapun indikator kesejahteraan masyarakat menurut Soetomo adalah:

- 1) Rasa aman
- 2) Fasilitas umum
- 3) Pendapatan
- 4) Akses informasi

Menurut Simarmata (1994) dalam (Wahyuningsih, 2020, p. 293), mengemukakan bahwa ekonomi kesejahteraan adalah dasar teoritis pembentukan kebijaksanaan ekonomi yang memusatkan perhatian terhadap rencana alternative, program institusi maupun perundang-undangan yang mencakup masalah-masalah sosial.

Menurut (Feldman, 2000, p. 1), mengemukakan bahwa ilmu ekonomi kesejahteraan merupakan salah satu cabang ekonomi yang normative yang mencakup bidang bahasan dari ilmu ekonomi kesejahteraan yakni pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik.

Menurut Midgley (1997) dalam (Huda, 2009, p. 71), mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi 3 (tiga) syarat utama. Pertama, ketika masalah sosial dapat di manej dengan baik. Kedua, ketika kebutuhan terpenuhi, ketiga, ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

**b. Kesejahteran menurut perspektif Ekonomi Islam**

Penelitian (Kholis, 2015, pp. 245–246) mengemukakan bahwa Sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran. Kesejahteraan Sosial atau social welfare adalah sistem yang mengatur pelayanan sosial dan lembaga-lembaga untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan, kesehatan yang layak dengan tujuan menegakkan hubungan kemasyarakatan yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan mereka, memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Penelitian (Wahab, 2020, p. 102) menjelaskan Seperti diketahui, bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun kebumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya (QS, Thaha: 117-119) yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ  
 الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾  
 وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Terjemahnya: 117) Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. 118) Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. 119) Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari.” (Qur’an kemenag RI, 2019).

Menurut Imam Al Ghazali dalam (Purwana, 2014), mengemukakan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan yakni terpeliharanya tujuan syara’ (*maqasyid al-shariah*). Untuk mencapai tujuan syara’ agar mencapai kemaslahatan, ada beberapa sumber/indikator kesejahteraan yakni:

- 1) Terpeliharanya agama
- 2) Terpeliharanta jiwa
- 3) Terpeliharanya akan
- 4) Terpeliharanya keturunan

- 5) Terpeliharanya harta, harta yakni sarana penting dalam mensejahterahkan umat namun juga dapat membuat bencana serta malapetaka bagi manusia.

Imam Al-Ghazali dalam (Sandi, 2018, pp. 39–40) mengatakan bahwa kunci dari pemeliharaan kelima tujuan dasar manusia meliputi:

- 1) Kebutuhan pokok (dharuriyat)
- 2) Kesenangan atau kenyamanan (hajiyat)
- 3) Kemewahan (tahsiniyat)

Imam Al-Ghazali membagi prioritas/indikator kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai berikut:

- 1) Prioritas utama

Ad-dharuriyat adalah kebutuhan pokok yaitu kebutuhan sandang, papan atau perumahan dan semua kebutuhan pokok. Dharuriyat yakni tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Karena mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan.

- 2) Prioritas kedua

Al-hajiyat adalah kebutuhan yang wajar seperti penerangan dll. Al-hajiyat adalah merupakan kebutuhan sekunder untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Namun, kebutuhan ini

tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi.

### 3) Prioritas ketiga

Tahsiniyat yakni kesempurnaan yang masih berfungsi sebagai kesenangan hidup dan kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menghadirkan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Syariat menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya.

Adapun kunci dari pemeliharaan kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan prioritas pertama yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Imam AGhazali menyadari bahwa kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup bahkan kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal hal yang tidak vital bagi 5 pondasi tersebut. Sedangkan kelompok kebutuhan ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja.

Demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, pemerintah sangat berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan dasar (primer), sekunder, tersier dan pelengkap selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang sejahtera.

## **2.3. Grand Teori**

### **2.3.1. Efektivitas**

Menurut Sutrisno dalam (Rahmah Muin, 2020, pp. 131–132), Efektivitas dari suatu program maupun kegiatan yang dilaksanakan dilihat dari kesesuaian antara tujuan dan realisasi program. Adapun indikator Efektivitas menurut Sutrisno adalah:

- 1) Pemahaman Program
- 2) Ketepatan sasaran
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Tercapainya tujuan
- 5) Perubahan nyata

### **2.3.2. Program Keluarga Harapan**

Menurut Andika 2021 Program Keluarga Harapan adalah upaya mempercepat pencapaian target millennium Development Goals. Adapun tujuan PKH sesuai Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program keluarga Harapan yakni pada pasal 2 adalah:

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

Menurut perspektif ekonomi Islam, pemberian jaminan sosial dari pemerintah berupa bantuan sosial PKH haruslah berlandaskan pada nilai nilai dasar ekonomi Islam yakni:

- 1) Keadilan
- 2) Tanggung jawab
- 3) Takaful (jaminan sosial)

### **2.3.3. Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Bkkbn dalam (BAPPENAS, 2015, pp. 10–13), keluarga dengan konsep/pendekatan kesejahteraan keluarga yakni dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan yakni KPS, KS I, KS II, KS III, KS III Plus. adapun indikator Kesejahteraan menurut Bkkbn yakni:

- 1) Perubahan konsumsi sehari-hari.
- 2) Meringankan biaya pendidikan anak sekolah.
- 3) Perubahan kondisi rumah menjadi lebih layak huni.
- 4) Perubahan dalam pembelian baju dalam satu tahun.
- 5) Mencapai batas minimal konsumsi daging ikan/telur.
- 6) Peningkatan pendapatan keluarga.

- 7) Mulai menyisihkan uang untuk menabung.
- 8) Kebersamaan di dalam keluarga lebih hangat.

Kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam yakni menggunakan teori/indikator Imam Al-Ghazali dalam (Sandi, 2018, pp. 39–40) yang mengatakan bahwa kunci dari pemeliharaan kelima tujuan dasar manusia meliputi:

- 1) Prioritas utama yakni Kebutuhan pokok (dhururiyat)
- 2) Prioritas kedua yakni Kesenangan atau kenyamanan (hajiyyat)
- 3) Prioritas ketiga yakni Kemewahan (tahsiniyat)

#### **2.4. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran berisi mengenai konsep maupun teori yang menjadi patokan atau rujukan bagi peneliti dalam menjelaskan data yang dianalisis sehingga dapat mengarah pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya (Kuswarno, 2006, p. 56). Sehingga, penulis mencoba untuk menguraikan mengenai efektivitas Pemberian Bantuan Sosial PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa lalowatu ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini dengan judul “Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)” dengan mengangkat 2 rumusan masalah yaitu:

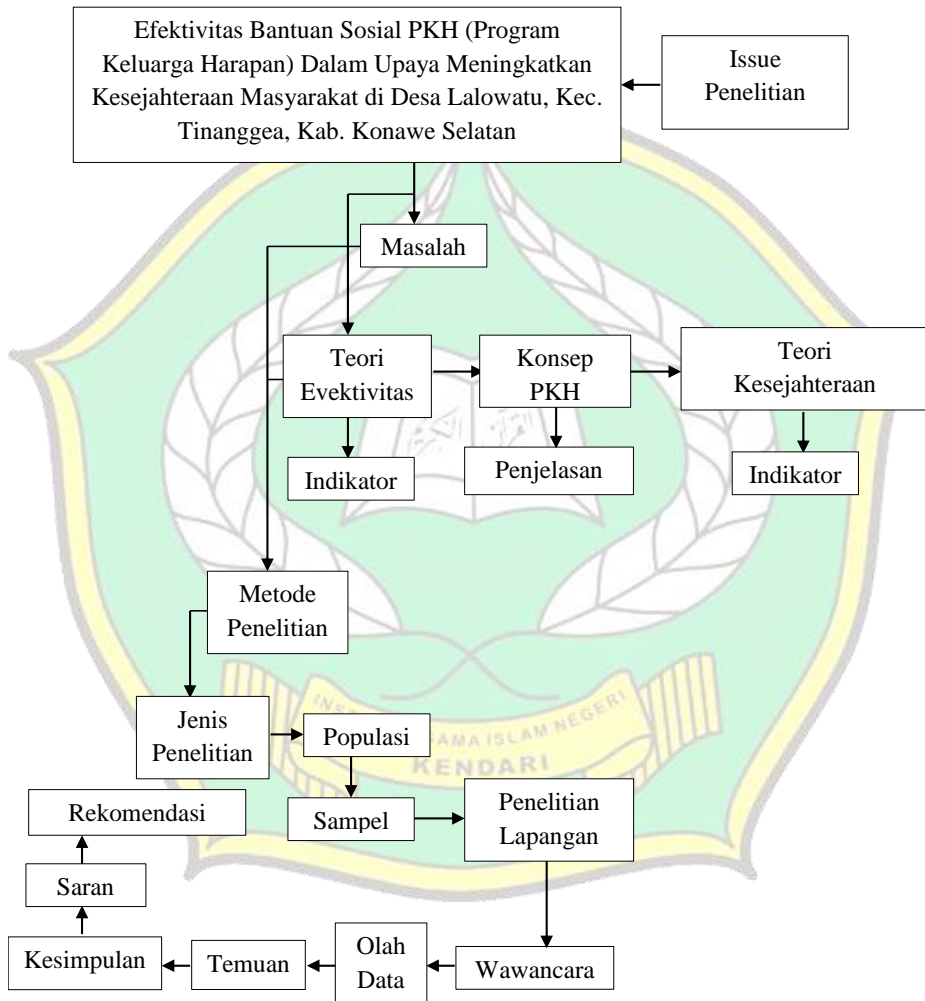


- 1) Bagaimana Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?
- 2) Bagaimana Pandangan ekonomi Islam tentang Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

Diaspek lain, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektivitas, konsep Program Keluarga Harapan, teori Kesejahteraan. Teori Efektivitas menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno dengan menggunakan 5 indikator yakni pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Selanjutnya, konsep PKH menggunakan penelitian Andika 2021 yang memaparkan tujuan PKH sesuai Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program keluarga Harapan yakni pada pasal 2. Kemudian, teori Kesejahteraan menggunakan teori dari Badan Kependudukan dan keluarga berencana nasional (Bkkbn) dengan menggunakan indikator kesejahteraan seperti Perubahan konsumsi sehari-hari, Meringankan biaya pendidikan anak sekolah, Perubahan kondisi rumah menjadi lebih layak huni, Perubahan dalam pembelian baju dalam satu tahun, Mencapai batas minimal konsumsi daging ikan/telur, Peningkatan pendapatan keluarga, Mulai

menyisihkan uang untuk menabung, Kebersamaan di dalam keluarga lebih hangat.

Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diperoleh dilapangan 2022

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yakni penelitian deskriptif yang berfungsi untuk menggambarkan, meringkas berbagai keadaan serta mengangkat fenomena ke permukaan sebagai suatu ciri karakter, model, atau gambaran mengenai status, fenomena maupun kondisi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis Ekonomis. Yang dimaksud dengan Sosiologi yakni menawarkan suatu perspektif, suatu pandangan mengenai dunia. Perspektif sosiologis memungkinkan kita untuk memperoleh pandangan baru mengenai kehidupan sosial (Henslin, 2006, p. 4). Sedangkan yang dimaksud dengan sosiologi ekonomi adalah perspektif sosiologis yang menjelaskan fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, pertukaran, distribusi, konsumsi barang dan jasa, serta sumber daya yang bermuara pada bagaimana masyarakat mencapai kesejahteraan (Mudiarta, 2011, p. 55). Hal ini sesuai dengan judul penelitian serta didasarkan pada rasa ingin tau peneliti sehingga

mencoba memahami dan mengkaji fenomena yang terjadi secara mendalam mengenai Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal dan mendapatkan surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan terhitung dari Desember-Februari 2023 atau sampai data yang di butuhkan terpenuhi.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Lalowatu, Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data merupakan seluruh keterangan dari seseorang yang di jadikan responden dalam penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen untuk keperluan penelitian.

#### **b. Sumber data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu menggunakan dua jenis sumber data, yakni:

### 1) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh sumber pertama baik perseoran atau individu contohnya wawancara maupun hasil pengisian kuesioner yang sering dilakukan peneliti (Umar, 2014)

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pendamping PKH sebanyak 1 orang, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebanyak 15 orang dan Masyarakat Desa Lalowatu (kategori pra sejahterah) sebanyak 5 orang.

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berisi informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, seperti buku, catatan, situs web, internet, majalah, dokumentasi, data sensus dan lainnya (Tungga et al., 2014). Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah artikel, jurnal ilmiah, buku, internet, peraturan perundang-undangan, peserta penerima bantuan sosial PKH, data-data terkait PKH (Program Keluarga Harapan) serta dokumen pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam memperoleh data-dara yang diperlukan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

**a. Observasi**

Observasi atau bisa disebut pengamatan merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi. Kegiatan tersebut berkaitan dengan cara mengajar, WB belajar, observasi dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sebagai peserta program kegiatan. Sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak perlu ikut dalam kegiatan (Luthfi, 2019). Peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengetahui fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar dapat mengetahui bagaimana Efektivitas bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di Desa lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yakni pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut, Busrowi dan Suwandi (Yuliani, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 15 orang tentang bagaimana Efektivitas bantuan sosial

PKH (Program Keluarga Harapan) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam yang dirasakan oleh masyarakat atau penerima manfaat di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pendamping PKH yakni 1 orang guna mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai program bantuan sosial ini.

### **c. Dokumentasi**

Peran dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat besar, data dokumentasi digunakan untuk membantu menampilkan kembali data yang mungkin belum dapat diperoleh beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan dalam membantu menganalisis data penelitian (Subandi, 2011). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti jurnal, Buku, skripsi, data penerimaan bantuan sosial PKH/Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan dokumen pendukung lainnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini dan disertai dengan bukti yang akurat dari sumber data.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah serta mengorganisasikan menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya serta mencari dan menemukan pola lalu menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari lalu memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Saleh, Sirajudin, 2016). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Yuliani, 2020).

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yakni proses pemusat perhatian, pemilihan, pentransformasian dan pengabstraksian data kasar dari lapangan. Proses ini terjadi selama penelitian dilakukan yaitu dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang di peroleh secara reduksi, dipilih hal hal pokok, dirangkum, dan difokuskan pada hal hal penting, data hasil penjabaran dan pemilihan data sesuai dengan tema, konsep serta kategori tertentu yang dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika diperlukan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan pengambi tindakan. Adapun bentuk penyajiannya yakni berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan, maupun grafik. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk



memahami apa yang terjadi, sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

**c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)**

Penarikan kesimpulan yakni data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis selanjutnya akan di simpulkan sementara. Kesimpulan yang di peroleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Pada kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Adapun teknik yang digunakan untuk memverifikasi adalah menggunakan triangulasi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

**3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dapat dicapai yakni dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang di kemukakan oleh (Djaman Satori, 2014). Teknik ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keakuratan data penelitian.

**1. Triangulasi Sumber**

Cara meningkatkan kepercayaan dan keakuratan penelitian adalah mencari data dari sumber yang beragam yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Diharapkan peneliti dapat melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, lalu kemudian di cek dengan observasi kemudian dengan dokumen. Apabila ternyata diperoleh situasi atau kondisi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah mengecek konsistensi, ketepatan dan kedalaman maupun kebenaran data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Contohnya seperti peneliti melakukan wawancara pada sore hari maka untuk memastikan kebenaran data nya maka dapat mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya lagi pada siang hari.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Desa Lalowatu**

Desa Lalowatu merupakan salah satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinanggea. Nama Lalowatu berasal dari Bahasa tolaki yang bermakna Melalowatu yang artinya daerah bebatuan, hal ini berdasarkan pada kondisi dan keadaan alam yang penuh dengan potensi alam bebatuan.

Pada awalnya, wilayah ini hanya merupakan salah satu dusun dari Desa Lalonggasu. Kemudian pada tahun 2003 Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan yang disetujui oleh DPRD Kabupaten Konawe Selatan menganggap layak untuk dijadikan sebuah Desa berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduknya yang kemudian pada tanggal 17 Maret 2003 Desa ini terbentuk dengan nama Desa Lalowatu yang berarti bebatuan.

Nama tersebut berdasarkan realitas, bahwa Desa Lalowatu menyimpan harapan besar dimasa yang akan datang dari segala aspek sosio kultur, sosio ekonomi maupun letak potensi sumber daya alam (SDA) yaitu areal perkebunan dan sumber daya alam berupa tambang galian C (batu gunung) dan hasil alam lainnya. Aspek geografis, Desa Lalowatu terletak di dataran bebas dari bahaya musibah banjir dan longsor. Saat ini, kepemimpinan Desa Dipercayakan kepada bapak

Amin dan telah menjabat selama 2 Periode yakni tahun 2016-2022 kemudian 2022-2028.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan**

Adapun struktur organisasi Desa Lalowatu, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa : Amin
2. Sekretaris Desa : Jamil
3. Kaur. Tata usaha dan umum : Moh. Andriyansyah
4. Ketua BPD : Yusran, S.Pd
5. Kaur. Keuangan : Martat, A. Ma
6. Kaur. Perencanaan : Sudin
7. Kasi. pemerintahan : Erlis
8. Kasi. Kesejahteraan : Sahrn. HT
9. Kasi. Pelayanan : Sarpin
10. Kepala Dusun I : Janudin
11. Kepala Dusun II : Hasnia
12. Kepala Dusun III : Heriyanto
13. Kepala Dusun IV : Asriawan Mansyah

#### **4.1.3. Letak Geografis Desa Lalowatu, Kec. Tinanggea, Kab. Konawe Selatan**

Desa Lalowatu terletak sekitar 7 km kearah utara ibukota Kecamatan Tinanggea yang mempunyai luas wilayah 135.000 Ha. Desa lalowatu merupakan daerah dataran rendah (1.250 m DPL). Iklim

wilayah ini yakni kemarau dan penghujan serta pancaroba. Dimana hal ini berpengaruh pada pola tanam para masyarakat petani. Desa ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa lalobao, Kec. Andoolo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Lalongasu
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kiaea (Kec. Palangga)
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Palotawo

#### **4.1.4. Data Demografi Penduduk Desa Lalowatu**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Keadaan sosial di Desa Lalowatu dihuni oleh berbagai jenis suku, mayoritas penduduk adalah susku Tolaki dan lainnya adalah Bugis dan Muna.

Desa Lalowatu dihuni oleh 522 jumlah jiwa dan 167 jumlah KK. Desa ini terbagi atas 4 (Empat) dusun yakni:

- Dusun I (Ranoosi)
- Dusun II (Puuloluna)
- Dusun III (Puudaria)
- Dusun IV (Puundoluto)

### b. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

**Tabel 2.**  
**Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Lalowatu Menurut Mata Pencaharian**

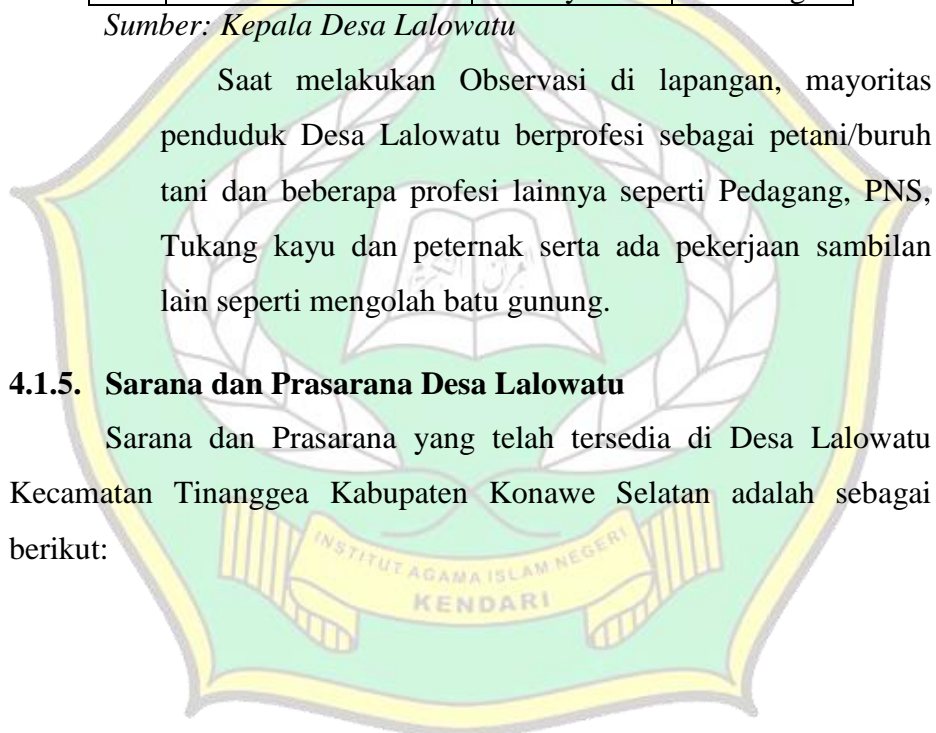
No.	Pekerjaan	Keterangan	Jumlah
1.	Petani/Buruh tani	Sebanyak	115 Orang
2.	Pedagang/UMKM	Sebanyak	13 Orang
3.	PNS	Sebanyak	9 Orang
4.	Tukang kayu	Sebanyak	13 Orang
5.	Peternak	Sebanyak	10 Orang

*Sumber: Kepala Desa Lalowatu*

Saat melakukan Observasi di lapangan, mayoritas penduduk Desa Lalowatu berprofesi sebagai petani/buruh tani dan beberapa profesi lainnya seperti Pedagang, PNS, Tukang kayu dan peternak serta ada pekerjaan sambilan lain seperti mengolah batu gunung.

#### 4.1.5. Sarana dan Prasarana Desa Lalowatu

Sarana dan Prasarana yang telah tersedia di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.**  
**Sarana Dan Prasarana Desa Lalowatu**

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Balai Desa/ Kantor Desa	Sebanyak	1 unit
2.	Bangunan Sekolah Dasar	Sebanyak	1 unit
3.	Jalan Desa	Sebanyak	8000 Meter (8 KM)
4.	Masjid/Mushollah	Sebanyak	2 Unit
4.	Posyandu	Sebanyak	1 Unit
5.	Pamsimas (sarana air bersih)	Sebanyak	1 Unit
6.	Polindes	Sebanyak	1 Unit
7.	Drainase	Sebanyak	700 Meter
8.	Talut	Sebanyak	100 Meter
9.	Deker	Sebanyak	14 Unit

*Sumber: Kepala Desa Lalowatu*

Untuk Sarana dan Prasarana yang tersedia di Desa Lalowatu sudah cukup memadai apalagi telah diresmikannya sarana air bersih (Pamsimas) yang cukup membantu masyarakat mendapatkan air bersih. Namun, saat Proses Observasi di Lapangan, yang menjadi kekurangan/kendala yakni pada kondisi Jalan yang masih rusak parah sehingga ketika terjadi hujan akan membuat jalanan menjadi becek dan licin.

## **4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1. Program Keluarga Harapan di Desa Lalowatu**

#### **a. Sejarah PKH di Desa Lalowatu**

PKH (Program Keluarga harapan) di Desa Lalowatu mulai dilaksanakan pada tahun 2013 yang merupakan salah satu sasaran dari Pelaksanaan PKH Di tingkat Kabupaten Konawe Selatan. Kemudian turun ke Kecamatan dan Desa sebagai sasaran program, Karena di desa-desa itulah adanya KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Berdasarkan dari hasil penjelasan Kepala Desa Lalowatu mengatakan semenjak awal pelaksanaan PKH mulai dari masih sedikit hingga sekarang ini sudah mencapai 31 KPM yang terbagi dari masing-masing Dusun dan RT di Desa Lalowatu.

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program yang dikeluarkan dari kementerian sosial dengan tujuan untuk memutus rantai kemiskinan (jangka panjang), sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah mengurangi beban rumah tangga miskin serta mempermudah akses pelayanan kesehatan dan pendidikan.

#### **b. Pelaksanaan PKH di Desa Lalowatu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Desa Lalowatu jumlah penerima manfaat tahap IV tahun 2022 berjumlah 31 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan 3 komponen yakni kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan Kategori ibu hamil, anak



usia dini, anak sekolah SD, anak sekolah SMP, anak sekolah SMA, Lansia dan penyandang disabilitas berat.

Hasil wawancara dengan Ibu Hasna yang merupakan Pendamping PKH Desa Lalowatu mengemukakan bahwa jumlah penerima manfaat cenderung mengalami peningkatan. Menurut beliau, jumlah KPM PKH mengalami peningkatan yang sekarang ini berjumlah 31 KPM dibandingkan dengan jumlah KPM di tahun tahun sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:

*“Untuk perubahan perubahan KPM tentunya ada, hanya saja semakin kesini jumlah penerima manfaat di Desa Lalowatu mengalami kenaikan yakni di tahap IV tahun 2023 ini sudah sebanyak 31 KPM, namun untuk data paten tiap tahun itu tidak bisa dipastikan karena setiap tahap itu beda beda jumlah penerima”*. (Hasna, 21 Februari 2023)

Terjadinya kenaikan jumlah Penerima Manfaat ini dikarenakan penambahan KPM yang diusulkan oleh Kepala Desa kepada pemerintah pusat yang mengelolah dan mengatur tentang pemberian Bantuan Sosial. Hal ini disebabkan masih banyaknya kategori keluarga pra sejahterah di Desa Lalowatu, sehingga pemerintah Desa berupaya agar masyarakatnya yang layak dapat memperoleh dan menerima bantuan PKH.

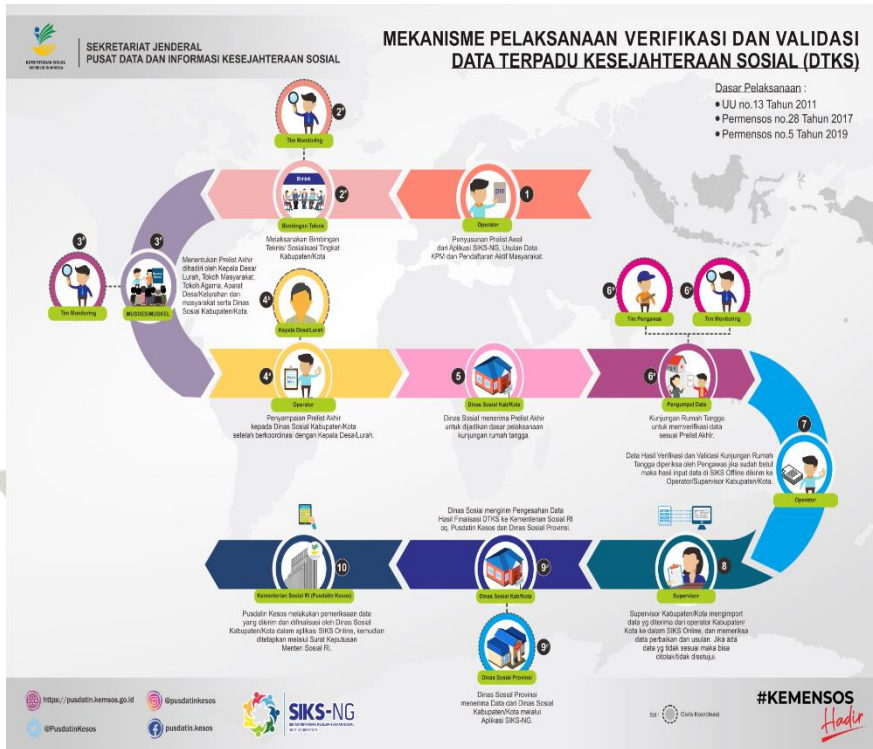
Gambar 1. Alur Pendaftaran Fakir Miskin di DTKS



Sumber: Dinsos Kabupaten Konawe Selatan

Setelah melakukan pendaftaran fakir miskin pada data terpadu kesejahteraan sosial, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan verifikasi data dan validitas DTKS calon penerima bantuan sosial PKH.

**Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi DTKS Penerima bantuan PKH**



Sumber: Dinsos Kabupaten Konawe Selatan

Jumlah penerima bantuan PKH di Desa Lalowatu saat ini yakni 31 KPM dengan beberapa Komponen yakni Pendidikan, Balita (Kesehatan) dan Lansia.

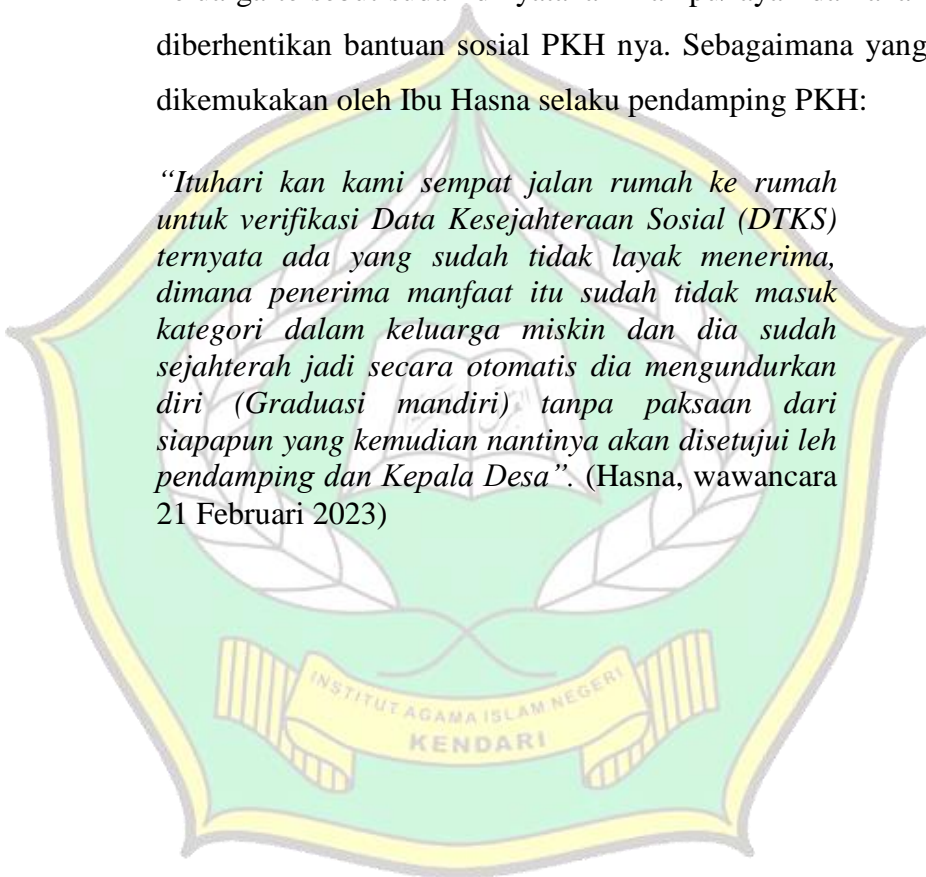
**Tabel 4.**  
**Data penerima PKH tahap IV 2022 Desa Lalowatu**

No	Nama	Komponen					
		Bumil	Balita	SD	SMP	SMA	Lansia
1.	Berniati			1	1		
2.	Sunarti			1	1		
3.	Risna		1			1	
4.	Ndinahami						1
5.	Nurhani			2		1	
6.	Jumarni		2	1	1	1	
7.	Asmiati		1	1			
8.	Fitriani			1		1	
9.	Sarna					1	
10.	Sarnia					1	
11.	Nianti		1		1		
12.	Sumartin Sorumba					1	1
13.	Astian			2			
14.	Jamil		1				
15.	Ratnawati		1	1	1		
16.	Andri Eka		1		1		
17.	Nursang		1			1	
18.	Aslia					1	
19.	Ninis		1			1	
20.	Asniatin. L					1	
21.	Hasnia		1		1		
22.	Siti Nurbaya. K					1	
23.	Juniati					1	
24.	Maena				1	1	
25.	Sauria						1
26.	Yeni		1	1			
27.	Astapiana		1	2			
28.	Busrawati					1	
29.	Harmina				1	1	
30.	Adriansyah		1	1			
31.	Edi						1

*Sumber: Pendamping PKH Desa Lalowatu*

Di Lalowatu, sudah ada beberapa KPM yang telah keluar dan berhenti menerima PKH karena sudah masuk kategori sejahterah dan tidak memenuhi komponen-komponen penerima manfaat. Sehingga secara otomatis keluarga tersebut sudah dinyatakan mampu/layak dan akan diberhentikan bantuan sosial PKH nya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hasna selaku pendamping PKH:

*“Tuhari kan kami sempat jalan rumah ke rumah untuk verifikasi Data Kesejahteraan Sosial (DTKS) ternyata ada yang sudah tidak layak menerima, dimana penerima manfaat itu sudah tidak masuk kategori dalam keluarga miskin dan dia sudah sejahterah jadi secara otomatis dia mengundurkan diri (Graduasi mandiri) tanpa paksaan dari siapapun yang kemudian nantinya akan disetujui oleh pendamping dan Kepala Desa”. (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)*



### Gambar 3. Penjelasan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial



*Sumber: Dinsos Kabupaten Konawe Selatan*

Namun yang menjadi kendala KPM di Desa Lalowatu adalah minimnya pengetahuan tentang program bantuan dan penggunaan dana serta kurangnya keterbukaan mengenai kondisi kesejahteraannya. Sehingga ini menjadi kendala yang harus di selesaikan dengan cara terus memberikan edukasi terkait dengan tujuan dari pemberian bantuan sosial. sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu pendamping bahwa:

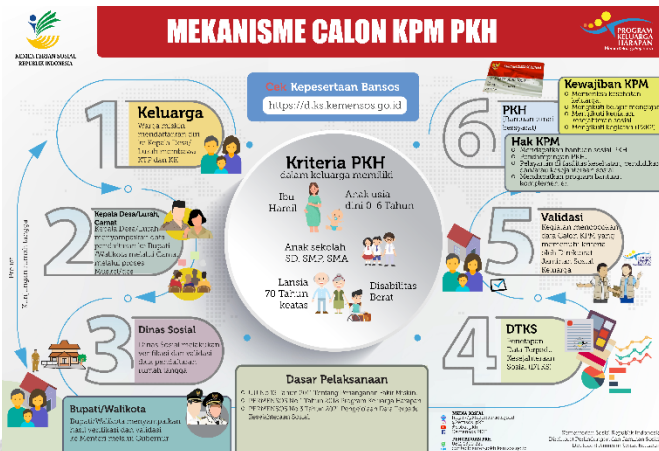
*“Untuk kedepannya sebagai penerima PKH itu alangka baiknya apabila dia sudah layak atau sudah mampu segera mengundurkan diri secara sukarela itu harapan kami kedepannya, jangan sudah mapan tapi ndada yang mau terbuka. Kemudian kendalanya disini mereka belum paham mengenai penggunaan dana yang sebetulnya walaupun ada beberapa yang sudah paham, sehingga mereka sama ratakan semua jenis bantuan padahal ada banyak jenis bantuan*

*seperti BLT-BBM, BPNT, BLT. Kalau PKH itu kan khusus untuk keluarga miskin yang mencakup komponen-komponennya seperti ibu hamil, balita, lansia, anak sekolah dan disabilitas”. (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)*

Untuk bisa menjadi KPM PKH, langkah awal yang dilakukan yakni pengusulan dari Desa kemudian dari Desa akan dipilah kembali siapa yang layak untuk di proses datanya. Ibu Hasna selaku Pendamping PKH Desa Lalowatu menjelaskan alur mulai dari pengusulan hingga resmi menjadi KPM PKH:

*“Alur Mekanisme calon penerima manfaat yakni keluarga miskin mendaftarkan diri ke Kepala Desa dengan membawa KTP dan KK, selanjutnya Kepala Desa/Lurah menyampaikan data pendaftaran ke Bupati/Walikota melalui proses Muskel/des. Kemudian Dinas Sosial melakukan verifikasi dan validasi data pendaftaran rumah tangga lalu penetapan Data terpadu kesejahteraan (DTKS) dilanjutkan kegiatan mencocokkan Data calon KPM yang memenuhi kriteria oleh direktorat jaminan sosial keluarga”. (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)*

Gambar 4. Mekanisme seleksi calon penerima bansos PKH



Sumber: Dinsos Kabupaten Konawe Selatan

Proses pengusulan hingga resmi menjadi anggota PKH memang terbilang sangat sulit dan membutuhkan waktu yang panjang, tidak semua nama yang diusulkan oleh Kepala Desa dapat lolos sampai ke tahap akhir, karena setelah nama diusulkan masih terdapat beberapa tahap yang akan dilakukan sebelum nama KPM resmi menjadi penerima PKH.

Selain menerima bantuan sosial PKH, Berdasarkan observasi di lapangan, beberapa keluarga penerima manfaat PKH juga mendapatkan bantuan paket lainnya yang berupa Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), KIS (Kartu Indonesia Sehat) dan Program Indonesia pintar (PIP). Ibu Nianti selaku Ketua Kelompok PKH Desa Lalowatu mengemukakan:



“Semenjak dilaksanakan PKH di Desa Lalowatu dari tahun 2013 terdapat beberapa perubahan tempat pencairan dana PKH diantaranya, pada awal pencairan PKH itu di lakukan melalui kantor pos dan belum menggunakan kartu hanya sudah dikasih buku rekening, kemudian lagi pada tahapan selanjutnya kami diarahkan untuk mencairkan di balai serba guna yakni di Kelurahan Tinanggea sekaligus pembagian kartu KKS, setelah itu sempat lagi di suruh cairkan di salah satu Link yang ada di Tinananggea kemudian karena sudah ada Agen Mandiri Link dikampung (E-Waroeng) dan lebih dekat juga jadi pencairan sempat juga dilakukan disana tapi sekarang ini ndatau kenapa pencairan PKH dilaksanakan di Kantor pos kembali”. (Nianti, 16 Februari 2023)

**Gambar 5. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)  
Kartu Keluarga Sejahtera**



Sumber: Ibu Ninis (KPM PKH)

Dengan adanya ATM atau KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) ini KPM merasa lebih nyaman dan lebih memudahkan proses pencairan ditambah dengan adanya ketua kelompok yang membantu proses pencairan bantuan

agar terkontrol dengan baik. Tenaga dari ketua kelompok sangat dibutuhkan saat pencairan maupun saat ada pertemuan dengan pendamping.

#### **4.2.2. Efektivitas Bantuan Sosial PKH Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lalowatu**

Kemiskinan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam distribusi kekayaan yang dimiliki oleh negara. Dimana peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah dengan menggunakan prinsip keadilan. Keadilan yang dimaksud dalam prinsip ini adalah ketika pemerintah menjadikan simpul terlemah masyarakat sebagai basis penyusunan ekonomi. peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spiritual. Pemerintahpun akan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir angka kemiskinan baik kemiskinan materiil, kemiskinan spiritual, dan terlebih lagi kemiskinan absolut (Prichatin, 2019, p. 64)

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan demi tercapainya kesejahteraan adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yakni sejak tahun 2007. Dimana PKH merupakan Bantuan Sosial bersyarat yang diberikan kepada masyarakat yang terdaftar di DTKS (Data Kesejahteraan Sosial). Dalam Komponen yang terdapat dalam program keluarga harapan ini semakin berkembang yang pada awalnya meliputi dua komponen yakni komponen pendidikan, kesehatan ibu hamil dan anak balita. Hal ini Meliputi anak

yang berusia 6-21 tahun yang belum selesai melaksanakan pendidikannya yakni pada usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, dan kesehatan bagi anak. Kemudian pada tahun 2016 semakin berkembang menjadi empat komponen yakni komponen pendidikan, kesehatan, disabilitas dan komponen kesejahteraan lanjut usia.

Peran pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat terus dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya dengan pemberian bantuan sosial PKH, karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Nabi telah bersabda: “Siapa yang menaatiku maka dia telah menaati Allah dan siapa yang durhaka kepadaku maka sesungguhnya dia telah durhaka kepada Allah. Siapa yang menaati pemerintah maka dia telah menaatiku dan siapa yang mendurhakai pemerintah maka dia telah mendurhakaiku.” (Marjan, 2021, p. 344) hadis ini menegaskan bahwa Rasulullah memerintahkan kita untuk menaati pemerintah yang telah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Pada pelaksanaannya, pemberian bantuan sosial PKH di Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea dilaksanakan sejak tahun 2013 yang pada waktu itu masih dibawah kepemimpinan Ibu Siti Lasa dan mengikuti arahan dari pemerintah pusat. Di Lalowatu terdapat 1 pendamping PKH yakni Ibu Hasna SE serta 1 orang ketua Kelompok yakni Ibu Nianti.

Pendamping PKH memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman berupa sosialisasi kepada KPM PKH, adapun undang-

undang yang secara resmi mengakui dan mengatur keberadaan pendamping yakni Undang-undang 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dimana pada pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa pendamping adalah pekerjaan sosial yang memiliki kompetensi di bidangnya. (Mardi & Abdul Rahman, 2022, p. 23)

#### **A. Capaian Indikator Efektivitas Bantuan Sosial PKH di Desa Lalowatu**

Untuk dapat mengetahui Keefektivitasan pemberian Bantuan Sosial PKH di Desa Lalowatu, penulis menggunakan 5 Indikator yang mengacu pada penelitian Sutrisno (dalam Rahmah Muin, 2020, pp. 132–133) untuk mengukur apakah pemberian bantuan telah berjalan dengan efektif atau justru belum efektif. Adapun indikator pengukuran efektivitas yakni Pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pemahaman Program**

Pemahaman program merupakan salah satu indikator dalam mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program. Pemahaman program yang dimaksud disini adalah sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang bantuan sosial PKH.

Di Desa Lalowatu, menurut hasil wawancara dengan salah satu KPM mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi rutin dilaksanakan oleh pendamping di setiap bulannya. Ibu Ninis selaku KPM PKH mengemukakan bahwa:

*“Kalau dulu itu sebelum Ibu hasna, waktu masih pak Ma’ruf yang jadi pendamping di sini setiap bulan itu selalu diadakan pertemuan bersama dengan anggota”.* (Ninis, 16 Februari 2023)

Pada pencairan tahap IV ini, terjadi pergantian Pendamping PKH khususnya di Desa Lalowatu, Pendamping PKH yang baru mengatakan bahwa kedepannya akan dilaksanakan rutin kegiatan sosialisasi kepada anggota agar mereka bisa memahami penggunaan dana PKH. Ibu Hasna selaku Pendamping PKH menuturkan bahwa:

*“Karena saya juga masih baru ditetapkan jadi pendamping di sini dek, jadi kedepannya InsyaAllah kita akan merutinkan pertemuan dengan anggota baik itu di balai desa ataupun nanti di rumah ketua kelompok atau di rumah anggota yang lain yang jelasnya kita gilir bukan di satu rumah saja”.* (Hasna, 21 Februari 2023)

Selain dari hasil wawancara dengan Ibu Hasna selaku Pendamping PKH, peneliti juga mewawancarai beberapa KPM tentang pemahaman program bantuan sosial PKH:

*“Kalau habis terima bantuan PKH itu ma kita belikanmi anak sekolah perlengkapannya, trus kalau anak bayi atau balita kita perhatikan makanannya, pokoknya semua kita prioritaskan mulai dari anak sekolah sama kesehatannya juga”.* (Ratnawati, 16 Februari 2023)

Ibu Ninis juga menambahkan mengenai pemahamannya tentang program bantuan sosial PKH:

*“Yang saya tau dek, ini untuk bantuan anak sekolah, untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah”*. (Ninis, 28 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu Ratna dan Ibu Ninis, seluruh KPM yang menjadi Responden sudah mengetahui mengenai tujuan dari Program Keluarga Harapan sehingga indikator pemahaman program sudah berjalan dengan baik, karena beberapa penerima manfaat sudah lebih paham mengenai apa itu PKH dan penggunaan dananya. Apalagi dengan kegiatan rutin per bulan yang dilakukan oleh pendamping bisa lebih meningkatkan pemahaman anggota terkait dengan hak dan kewajibannya. Sehingga dengan demikian, indikator pemahaman program ini dapat dikatakan berjalan efektif di Desa Lalowatu.

Diharapkan kedepannya semua KPM bisa lebih bijak lagi dalam menggunakan dana PKH sesuai dengan fungsi dan tujuan dana bantuan tersebut. Sebagaimana dalam penelltian (Domri et al., n.d., p. 2) yang juga menekankan agar KPM lebih bijak dalam menunaikan kewajibannya yakni pada bidang kesehatan dan pendidikan dimana kewajiban dalam bidang pendidikan meliputi pemeriksaan kandungan ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita serta

pemeriksaan kesehatan, sedangkan di bidang pendidikan yakni kewajiban KPM menyekolahkan anak mulai dari SD-SMA.

## 2. Ketepatan Sasaran

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program bantuan tentunya yang menjadi penerima haruslah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun sasaran program keluarga harapan adalah peserta yang telah dinyatakan lolos sebagai penerima manfaat dan memenuhi kriteria serta komponen-komponen penerima bantuan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ibu Hasna selaku Pendamping PKH di Desa Lalowatu yang mengatakan bahwa:

*“Untuk penerima PKH di Desa Lalowatu itu dek Alhamdulillah sudah tepat sasaran lah dan sudah memenuhi kategori dalam penerima PKH”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Selain wawancara dengan Ibu Pendamping, penulis juga mewawancarai beberapa penerima manfaat mengenai kegiatan sehari-hari untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Andri Eka mengatakan bahwa:

*“Selain terima PKH saya berkebun juga di belakang, tanam tanam nilam. Hanya saja kasian dek kita berkebun juga kadang berhasil kadang juga tidak”.* (Andri Eka, 15 Februari 2023)

Selain Ibu Andri Eka, penulis juga mewawancarai penerima manfaat yang lain yakni Ibu Jumarni mengenai pekerjaan sehari-hari. Ibu Jumarni menjelaskan bahwa:

*“Tidak ada dek, hanya mengharap sama kepala rumah tangga saja mencari. Karena saya sibuk mengurus anak dan balita jadi kebanyakan tinggal dirumah saja”*. (Jumarni, 15 Februari 223)

Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Andri Eka dan Ibu Jumarni, semua KPM yang menjadi responden rata-rata berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan sambil membantu suami di kebun, selain itu beberapa KPM mengaku pekerjaannya tidak menentu.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa Mengenai ketepatan sasaran keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Lalowatu sudah tepat sasaran sehingga indikator ini dapat dikatakan efektif. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Amelia, 2021, p. 16) yang memaparkan bahwa sasaran dari penerima manfaat adalah keluarga yang masuk dalam kategori keluarga miskin dengan syarat memiliki komponen pendidikan dan kesehatan.

### 3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu pencairan dana PKH sangat dibutuhkan karena ini juga sebagai indikator apakah pemberian dana PKH



sudah efektif atau tidak. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pusat untuk memberikan hak dari masing masing KPM dengan tepat waktu.

Adapun mengenai waktu penyaluran bantuan sosial PKH di Desa Lalowatu terungkap dari hasil wawancara dengan Pendamping PKH yakni Ibu Hasna pada pesan WhatsApp tanggal 03 Maret 2023 yang mengemukakan bahwa:

*“Kalau untuk penyalurannya itu dek 4 kali dalam setahun sedangkan mengenai tanggalnya tidak bisa dipastikan pula”*. (Hasna, wawancara 03 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH dapat diketahui bahwa penyaluran PKH dilakukan per tiga bulan sekali jadi dalam setahun terdapat IV tahap penyaluran. Ibu Hasna menambahkan bahwa:

*“Kalau yang dulu itu pencairan dilakukan bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Kalau yang terbarunya itu penyaluran dilaksanakan bulan Februari, Mei, Agustus dan November”*. (Hasna, wawancara 03 Maret 2023)

Selain hasil wawancara dengan Ibu Hasna selaku pendamping, peneliti juga mewawancarai Ibu Ninis selaku penerima manfaat, beliau mengatakan bahwa:

*“tepat waktuji kita terima itu setiap 3 bulan tapi tidak menentu tanggalnya”*. (Ninis, wawancara 28 Februari 2023)

Untuk penyaluran dana PKH sudah tepat waktu hanya saja untuk tanggal pastinya itu tidak menentu tapi KPM terima sebanyak 4 kali setiap tahun. Ibu Yeni juga membenarkan dengan mengatakan bahwa:

*“Iyee setiap per tiga bulan kita terima, kalau tanggal pastinya itu tidak menentu”*. (Yeni, 16 Februari 2023)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yeni, Ibu Ninis dan Ibu Hasna hal yang sama disampaikan oleh responden yang peneliti wawancarai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pencairan dana PKH untuk anggota atau KPM telah berjalan tepat waktu dan terealisasi dengan baik walaupun untuk tanggalnya tidak menentu tetapi pencairan selalu dilakukan per tiga bulan.

Maka indikator ketepatan waktu sudah berjalan dengan efektif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekardo et al., 2014, p. 7) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa jadwal dan pelaksanaan penyaluran bantuan PKH disesuaikan dengan kondisi pada tahun berjalan. Dalam pencairan dana bantuan PKH para KPM tidak mendapatkan informasi dari Pendamping tentang jadwal dan tempat pencairan dana bantuan PKH. Hal tersebut berbanding terbalik dengan proses pencairan dana PKH di Desa Lalowatu, dimana Pendamping akan menginformasikan mengenai waktu

dan tempat pencairan dana bantuan PKH bahkan pendamping di Desa Lalowatu turut serta hadir ketika proses pencairan dilakukan sampai selesai.

#### 4. Tercapainya tujuan

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari suatu program tercapai dengan semestinya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Hasna selaku pendamping PKH Desa Lalowatu Kecamatan Tinanggea mengatakan bahwa:

*“Tujuan pemberian bantuan PKH itu untuk mengurangi beban kemiskinan di Desa, hanya terkendala saja mereka juga masih ada yang kurang paham penggunaan dana nya seperti apa”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Pelaksanaan PKH di Desa Lalowatu mengenai efektif atau tidaknya juga di kemukakan oleh ibu Hasna selaku Pendamping PKH. Beliau mengatakan bahwa:

*“Saya merasa sudah efektif dek, tapi kendalanya saat kita melakukan sosialisasi itu kurangnya alat seperti semacam brosur jadi itu kendalanya sehingga kita hanya bisa jelaskan kepada penerima manfaat alakadarnya yang bisa kita jelaskan”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Jadi menurut Ibu Hasna pelaksanaan PKH di Desa Lalowatu sudah berjalan dengan baik, beliau juga menambahkan bahwa:

*“Meskipun jumlah KPM di Desa Lalowatu mengalami kenaikan yang dulunya 23 KPM dan Sekarang 31 KPM, tetapi sudah ada juga yang keluar (Graduasi mandiri) sebanyak 3 KPM”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada Ibu pendamping apakah dengan adanya program bantuan sosial PKH, KPM menjadi lebih peduli tentang kesehatan dan pendidikan, Ibu Hasna menjelaskan dan mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah kalau selama dengan adanya bantuan PKH ini, bagi KPM mereka telah peduli dengan kesehatan ibu hamil, balita dan pendidikannya dan kami ini juga ikuti dan selalu pantau sehingga mereka antusias untuk ikut ke posyandu dan fasilitas sekolah”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Apa yang disampaikan oleh Ibu Hasna sesuai dengan pengamatan yang dilihat saat melakukan penelitian. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Hasnia yang mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah setelah cair dana PKH bisa saya gunakan untuk beli baju anak sekolah, kebutuhan beli beras, kalau ada sisanya ma kita belikanmi obat”.* (Hasnia, wawancara 16 Februari 2023)

Dari hasil wawancara dengan KPM, saat pencairan dana PKH mereka prioritaskan untuk keperluan pendidikan anak anaknya, sebagaimana yang di tuturkan oleh Ibu Asmiati yang mengatakan bahwa:

*“Ma kalau cairmi PKH kita belikanmi makanan terutama kita belikan yang bermanfaat untuk pendidikan seperti kita belikan kebutuhannya disekolah kaya sepatu, tali pinggangnya yang rusak dan bajunya juga yang sudah mengecil karna anakku cepat perkembangannya terutama sepatunya cepat sekali rusak”.* (Asmiati, wawancara 16 Februari 2023)

Saat proses wawancara berlangsung, Ibu Asmiati menambahkan bahwa:

*“Biasa kita ke puskesmas karena itu yang kecil hampir setiap bulan sakit dan harus kita bawa ke puskesmas”.*

Besaran bantuan yang diterima oleh KPM di setiap tahunnya dapat mengalami perbedaan dikarenakan adanya perubahan serta perkembangan kebijakan PKH (Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara, 2020, p. 5). Mengenai jumlah bantuan yang diterima KPM di Desa Lalowatu, setiap KPM menerima dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan komponen-komponen yang tercantum di Kartu Keluarga. Namun, KPM merasa sangat terbantu dan bersyukur karena sudah berkesempatan mendapat bantuan PKH, walaupun jumlah dana yang diterima berbeda beda tapi mereka sangat bersyukur karena merasa sudah dibantu setidaknya untuk mengurangi sedikit beban keluarga. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nianti bahwa:

“Kalau untuk saya dek sudah Alhamdulillah, karena setelah terima bantuan ini bisa membantu perekonomian terutama untuk pendidikan anak sekolah tidak seperti dulu sebelum terima PKH, sekarang kita lebih peduli tentang kesehatan dan pendidikan anak”. (Nianti, wawancara 16 Februari 2023)

**Table 5.**  
**Komponen PKH dan Jumlah Bantuan**

No	Komponen	Nominal Bantuan
1.	Ibu hamil	Rp. 750.000
2.	Balita	Rp. 750.000
3.	Anak SD	Rp. 225.000
4.	Anak SMP	Rp. 375.000
5.	Anak SMA	Rp. 500.000
6.	Lansia	Rp. 600.000
7.	Disabilitas	Rp. 600.000

*Sumber: Pendamping PKH Desa Lalowatu*

Hasil penelitian cukup Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2014, p. 31) yang menjelaskan mengenai tujuan umum dan khusus pemberian bantuan sosial PKH yakni tujuan umumnya adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, merubah perilaku RTSM yang relative kurang dalam peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan sumber daya manusia. Sedangkan tujuan khusus nya adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan maupun kesehatan khususnya RTSM, Meningkatkan status kesehatan, gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun yakni pada RTSM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan mewawancarai KPM dan Pendamping PKH Desa Lalowatu dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian PKH sudah berjalan cukup baik dan bisa dikatakan tercapai karena rata rata KPM menggunakan dana PKH untuk kesehatan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Walaupun masih ada beberapa KPM yang belum begitu memahami penggunaan dana PKH yang semestinya. Tetapi di Desa Lalowatu tujuan pemberian PKH dapat dikatakan berjalan dengan efektif karena setelah mewawancarai beberapa KPM rata-rata memberikan jawaban yakni ketika dana PKH cair kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan anak sekolah.

#### 5. Perubahan nyata

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan KPM PKH di Desa Lalowatu indikator perubahan nyata dari KPM belum sepenuhnya bisa meningkatkan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan namun KPM merasa sudah sangat bersyukur dan terbantu dengan adanya bantuan PKH ini. Mereka merasa dengan adanya bantuan ini bisa membantu mengurangi beban terutama pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Selain itu, bagi ibu yang memiliki tanggungan anak sekolah juga bisa terbantu dan diringankan dalam membiayai kebutuhan pendidikan seperti perlengkapan

sekolah dan biaya sehari hari. Ibu Andri Eka mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah ada perubahan, semenjak terima PKH alhamdulillah bisa mengurangi beban keluarga”.*

Ibu Juniatin juga menambahkan bahwa:

*“Kalau untuk perubahan itu adalah sedikit, karena bisa lebih meringankan biaya pendidikan anak sekolah apalagi kasian lumayan jauh sekolahnya jadi bisa membantu untuk sehari-harinya”.* (Andri Eka, wawancara 15 Februari 2023)

Selain wawancara dengan KPM PKH, peneliti juga mewawancarai dan meminta pendapat kepada Ibu Hasna selaku Pendamping tentang apakah KPM yang menempati rumah batu (permanen) masih tetap berkesempatan mendapat PKH atau tidak, Beliau mengatakan dan menjelaskan bahwa:

*“Kalau rumah batu dek, kami tidak melihat rumahnya karena ada kemungkinan rumahnya bagus tapi kondisinya ekonominya kurang, bisa jadi rumahnya wow tapi kondisinya lagi kita fikir”.* (Hasna, wawancara 21 Februari 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Andri Eka dan Ibu Juniatin serta tambahan dari Ibu Hasna sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Responden sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk perubahan nyata masih belum bisa dikatakan efektif karena belum bisa meningkatkan pendapatan



dan penanggulangan kemiskinan. Namun berdasarkan keterangan dari KPM bahwa mereka sudah cukup terbantu dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan konsumsi keluarga dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmah Muin, 2020, p. 144) yakni perubahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat desa Laliko sudah sangat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran khususnya biaya kesehatan dan pendidikan, namun masih ada beberapa masyarakat yang merasa masih belum ada peningkatan dalam hal perekonomian.

Jika diukur dari 5 indikator efektivitas di atas, maka penulis berpendapat bahwa Efektivitas bantuan sosial PKH di Desa Lalowatu jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan yang sifatnya jangka pendek sudah berjalan dengan efektif tetapi dalam hal pemenuhan tujuan jangka panjang belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Penelitian ini cukup sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian (Luthfi, 2019, p. 88) yakni target penerima bantuan sosial PKH di Desa Margajaya yakni masyarakat keluarga miskin merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan ibu hamil dan balita. Hasil pengamatan peneliti selama dilapangan memang sudah ada beberapa KPM yang menempati rumah yang layak huni (permanen). Namun, tentunya hal tersebut bukanlah tolak ukur sejahtera atau tidaknya KPM sebagaimana yang dikatakan

oleh Pendamping PKH bahwa KPM yang menempati rumah batu bukan menjadi tolak ukur kesejahteraan. Saat melakukan penelitian dilapangan, peneliti melihat kondisi perekonomian beberapa masyarakat Desa Lalowatu terutama Penerima PKH memang masih kurang dan layak dibantu.

### **B. Perubahan Kesejahteraan Yang Dirasakan Oleh Keluarga Penerima Manfaat**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 menerangkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan tetap mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Rahman & Mongkito, 2021, p. 266)

Suatu negara dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya sejahterah. Sehingga kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat jika telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan dapat diukur dengan kesehatan, kebahagiaan, keadaan ekonomi dan kualitas hidup rakyat (Rahman et al., 2022, p. 39). Maka dari itu pemerintah melakukan berbagai upaya mensejahterahkan masyarakat salah satunya dengan memberikan bantuan sosial. Penelitian diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan KPM PKH di Desa Lalowatu mengatakan bahwa mereka merasakan perubahan kondisi perekonomian setelah menjadi anggota keluarga penerima manfaat PKH.

Perubahan yang paling dominan dirasakan oleh KPM adalah dari segi biaya pendidikan serta ibu yang memiliki balita. Dengan adanya bantuan sosial PKH, KPM merasa sangat terbantu dalam meringankan biaya pendidikan seperti pembelian seragam sekolah, sepatu, buku, transportasi ke sekolah serta pembayaran spp. Selain itu, KPM dengan komponen Ibu yang memiliki balita juga sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan berupa pembelian susu serta makanan yang sehat.

**Tabel 6.**  
**Perubahan Tingkat Kesejahteraan KPM**

No.	Nama KPM	Perubahan tahapan Kesejahteraan KPM	
		Sebelum menerima PKH	Setelah menerima PKH
1.	Berniati	KPS	KS I
2.	Suniarti	KPS	KS I
3.	Risna	KPS	KS I
4.	Ndinahami	KPS	KS I
5.	Nurhani	KPS	KS I
6.	Jumarni	KPS	KS III
7.	Asmiati	KPS	KS II
8.	Fitriani	KPS	KS I
9.	Sarna	KPS	KS I
10.	Sarnia	KPS	KS II
11.	Nianti	KPS	KS II
12.	Sumartin sorumba	KPS	KS I
13.	Astian	KPS	KS II
14.	Jamil	KPS	KS I
15.	Ratnawati	KPS	KS III
16.	Andri eka	KPS	KS II
17.	Nursang	KPS	KS I
18.	Aslia	KPS	KS I
19.	Ninis	KPS	KS II

20.	Asniatin L.	KPS	KS I
21.	Hasnia	KPS	KS II
22.	Siti Nurbaya K.	KPS	KS II
23.	Juniati	KPS	KS I
24.	Maena	KPS	KS II
25.	Sauria	KPS	KS I
26.	Yeni	KPS	KS I
27.	Astapiana	KPS	KS II
28.	Busrawati	KPS	KS I
29.	Harmina	KPS	KS I
30.	Adriansyah	KPS	KS I
31.	Edi	KPS	KS I

*Sumber: Wawancara dan Observasi*

Beberapa perubahan kesejahteraan keluarga penerima manfaat sebagaimana indikator Keluarga Sejahtera yang di sampaikan oleh BKKBN dan dirasakan oleh KPM PKH yakni sebagai berikut:

a. Perubahan Pada Kebutuhan Dasar Keluarga

Menurut indikator BKKBN yakni kebutuhan dasar keluarga meliputi 6 indikator keluarga sejahtera 1 (KS 1) yang meliputi:

- Konsumsi makanan pokok
- Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktivitas
- Rumah yang ditempati mempunyai atap
- Lantai dan dinding yang baik
- Bila keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
- Pasangan usia subur jika ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Bentuk perubahan yang dirasakan oleh KPM PKH dari segi kebutuhan pokok seperti:

1) Perubahan konsumsi sehari-hari

Menurut versi BKKBN keluarga dikatakan sejahtera apabila anggota makan dua kali sehari atau lebih. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan KPM PKH di Desa Lalowatu, mereka makan sebanyak dua kali sehari bahkan bisa sampai tiga kali sehari. Perubahan pola makan ini umumnya dialami oleh kalangan ibu-ibu yang memiliki anak balita dan sekolah yang menerima manfaat PKH. Dimana hal tersebut diakui oleh para ibu-ibu yang menjadi narasumber peneliti, yakni disampaikan oleh ibu Juniatin yang memiliki komponen anak sekolah yang mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah deela biasa kita makan tiga kali dalam sehari”*. (Juniatin, wawancara 07 Maret 2023)

Ibu Putri selaku Istri dari bapak Adriansyah juga mengatakan bahwa:

*“Setelah terima PKH perubahannya Alhamdulillah sudah bisa beli beras, beli ikan, sayur dan lain lainnya. Kemudiannya uangnya juga bisa dipakai belikan susu untuk anak balita”*. Putri, wawancara 07 Maret 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Putri dan Ibu Juniatin, rata rata KPM menyampaikan hal yang sama yakni setiap harinya makan sebanyak 2 kali bahkan bisa sampai 3 kali. Jadi, pola konsumsi KPM PKH telah sesuai dengan yang dikatakan oleh BKKBN yakni bisa makan minimal dua kali sehari bahkan untuk di Desa Lalowatu rata-rata anggota makan sebanyak tiga kali sehari. Selain itu, perubahan yang bisa dirasakan oleh KPM adalah terpenuhinya kebutuhan sehari hari.

## 2) Meringankan biaya pendidikan

Salah satu yang menjadi tujuan dari program keluarga harapan adalah peningkatan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan. sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa KPM mengatakan sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH terutama dalam meringankan biaya pendidikan yang tentunya memerlukan biaya cukup banyak terutama untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhani yang memiliki komponen Anak Sekolah bahwa:

*“Tentunya sangat membantu sekali dalam meringankan biaya anak sekolah, sangat berbeda dengan sebelum terima PKH karena hanya mengandalkan pendapatan suami. Tapi Alhamdulillah sekarang kita dapat PKH sangat juga*

*kita ber terimakasih kepada pemerintah”*. (Nurhani, wawancara 07 Maret 2023)

Dengan adanya bantuan PKH ini anggota merasa sangat diringankan dalam mengatasi biaya pendidikan sekolah karena biasanya mereka harus membagi penghasilan yang di dapat untuk kebutuhan makan sehari-hari dan biaya pendidikan anak, kini mereka merasa lebih ringan karena dana dari bantuan PKH dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah baik dari segi perlengkapan maupun biaya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumarni yang mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah setelah terima PKH ini cukup meringankan biaya pendidikan anak dan kita juga berusaha untuk lebih tingkatkan lagi kepedulianta terhadap anak seklah terutama pakaian sekolah, alat alat tulis dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan pendidikan”*. (Jumarni, wawancara 15 Februari 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Jumarni dan Ibu Nurhani hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh seluruh responden (KPM) dalam penelitian ini.

### 3) Perubahan kondisi rumah

Sebagaimana indikator BKKBN, kondisi rumah yan dimaksud adalah keluarga mempunyai atap, lantai dan

dinding yang baik. Yaitu layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun kesehatan. Keluarga penerima manfaat PKH di Desa Lalowatu dapat sedikit demi sedikit merubah kondisi rumah menjadi lebih rapi dan layak untuk digunakan sebagai tempat tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (KPM PKH) yang mengalami perubahan kondisi rumah yaitu Ibu Nurhani dan Ibu putri yang sedikit demi sedikit berubah kondisi rumahnya. Penuturan Ibu Nurhani salah satu KPM yang telah merubah sedikit kondisi rumahnya berkata bahwa:

*“Kalau perubahan saya punya rumah dari segi atapnya Alhamdulillah sudah bagus tinggal dindingnya saja tapi kita syukuri saja karena tidak mungkin kita mau langsung tapi perlahan lahan saja”*. (Nurhani, wawancara 07 Maret 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu Nurhani, perubahan yang dirasakan adalah atap rumahnya yang dulunya menggunakan Rumbia, sekarang sudah menggunakan Seng. Selanjutnya, Ibu Putri selaku Istri dari bapak Adriansyah menambahkan adanya perubahan kondisi rumah beliau menjelaskan bahwa:

*“Alhamdulillah ada, sekarang atap rumah sudah pakai seng, sebelumnya kan pakai rumbia. Sekarang juga Alhamdulillah sudah ada sumur bor walaupun*



*airnya masih agak keruh*". (Putri, wawancara 07 Maret 2023)

Di Desa Lalowatu, ada beberapa KPM PKH yang rumahnya sudah permanen, namun tentunya untuk mengukur sejahtera atau tidaknya masyarakat bukanlah dari kondisi rumahnya, sesuai dengan pernyataan Ibu Hasna selaku Pendamping PKH bahwa mereka dari kementerian sosial memberikan bantuan PKH tidak melihat dari Rumahnya. Karena bisa jadi rumahnya sudah bagus (permanen) tetapi kenyataannya kondisi perekonomian mereka rendah. Saat melakukan penelitian dilapangan, peneliti juga melihat bahwasanya ada KPM yang menempati rumah batu (permanen) tetapi ternyata rumah tersebut merupakan warisan dan bukan semata-mata di bangun dengan hasil usahanya sendiri.

b. Perubahan pada kebutuhan psikologis

Perubahan Kebutuhan psikologis dalam keluarga BKKBN yakni perubahan dalam melakukan pembelian baju setiap tahunnya, dapat mengkonsumsi daging/ikan/telur sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut hasil wawancara dengan KPM PKH di Desa Lalowatu:

1) Perubahan Pembelian Baju Dalam Satu Tahun

Perubahan pembelian baju dalam setahun, KPM PKH di Desa Lalowatu cenderung tidak terlalu

menganggap penting tentang pembelian baju karena mereka merasa masih ada yang lebih layak menjadi prioritas utama terutama pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian dan wawancara dengan KPM, mereka bahkan ada yang hanya membeli baju pada saat lebaran saja, kecuali baju untuk anak terutama yang sekolah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Siti Nurbaya Konggoasa yang mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah nanti pada saat mau lebaran saja karena masih ada yang mau dibeli yang lain”*. (Siti nurbaya K, wawancara 07 Maret 2023)

Dari hasil penuturan Ibu Siti Nurbaya beliau mengaku hanya membeli baju pada saat dekat lebaran saja karena menurutnya untuk makan sehari hari saja susah, dan jumlah uang PKH yang diterima juga rendah. Beliau menambahkan:

*“.....kalau untuk pakaian sekolah anak setelah cair tentunya sudah jelas pasti kita belikan bahkan dengan kebutuhan yang lain seperti buku, sepatu dan kebutuhan yang lainnya”*. (Siti Nurbaya K, wawancara 07 Maret 2023)

Selain itu Ibu Astian juga mengatakan hal yang hampir sama bahwa kadang ia membeli baju hanya pada saat lebaran saja tetapi ada juga kondisi dimana ketika memiliki rezeki yang lebih dia membeli baju baru untuk

anaknyanya. Menurut pengakuan dari ibu Astian mengatakan bahwa:

*“Kadang juga kasian begitu kita beli baju nanti mau lebaran, biasa kasian anak ku ini minta beli baju saya janjikan saja saat lebaranpi, ma kecuali pada saat terima PKH dan kebutuhan sudah terpenuhi jadi biasa kalau ke pasar saya liat liatmi juga baju untuk saya sendiri dan anak anak ku”.* (Astian, wawancara 07 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu Astian dan Ibu Siti Nurbaya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh responden (KPM PKH) dengan alasan mereka lebih memprioritaskan kebutuhan konsumsi sehari hari dan keperluan pendidikan anak sekolah.

## 2) Mencapai Batas Minimal Konsumsi Daging/Ikan/Telur Satu Minggu Satu kali

Dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi seperti daging/ikan/telur di Desa Lalowatu, Sesuai penuturan Ibu Juniatin yang mengatakan bahwa:

*“Kalau ikan Alhamdulillah kalau habis bisami kita beli lagi, kadang beli dua hari sekali”.* (Juniatin, wawancara 07 Maret 2023)

Hasil wawancara dengan Ibu Juniatin sejalan dengan apa yang disampaikan oleh seluruh responden. Rata-rata dari hasil wawancara mengatakan bahwa Alhamdulillah setelah diterima menjadi anggota PKH

mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan makanan pokok seperti beras dan lauk pauk, kebanyakan dari mereka mengaku bahwa paling sering mengkonsumsi ikan dan telur kalau daging masih jarang

### 3) Peningkatan pendapatan keluarga

Mengenai peningkatan pendapatan keluarga setelah terima PKH di ungkapkan oleh ibu Ratnawati yang mengatakan bahwa:

*“Kalau untuk peningkatan keluarga sebelum kita terima PKH kan beda lagi setelah kita terima PKH yakni untuk biaya anak sekolah bisami terbantu juga”.* (Ratnawati, wawancara 16 Februari 2023)

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratnawati yang mengatakan sangat terbantu terutama menunjang biaya pendidikan anak sekolah, hal yang sama pula disampaikan oleh responden (KPM PKH) yaitu dengan adanya bantuan PKH menjadikan keluarga penerima manfaat mendapatkan tambahan penghasilan dari dana PKH yang di dapat. Jadi bukan lagi hanya mengharap pendapatan suami untuk menutupi biaya sehari hari. Bahkan saat melakukan penelitian di lapangan ada beberapa KPM PKH yang membuka warung kecil kecilan untuk menambah penghasilan keluarga.

c. Perubahan pada kebutuhan pengembangan

Dalam BKKBN, keluarga dapat dikatakan sejahterah apabila dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti mulai menyisihkan uang untuk menabung yang dapat digunakan untuk biaya tak terduga di masa yang akan datang serta dapat menciptakan suasana kebersamaan dalam keluarga menjadi lebih baik.

1) Mulai Menyisihkan Uang Untuk Menabung

Dengan adanya bantuan PKH tentunya bisa meningkatkan pendapatan keluarga, mengenai penyisihan uang untuk menabung, Ibu Nurhani mengatakan bahwa:

*“iyaa sering juga kita menabung untuk kedepannya”.*

Sejalan dengan penuturan Ibu Nurhani, para Responden KPM di Desa Lalowatu sendiri setelah menjadi KPM PKH Alhamdulillah sudah mulai meyisihkan uangnya untuk di tabung walaupun jumlahnya tidak menentu karena uang yang ditabung merupakan sisa dari pembelian kebutuhan sehari-hari.

2) Kebersamaan Dalam keluarga lebih baik

Setelah memperoleh bantuan sosial PKH keluarga menjadi lebih dekat karena bisa membantu meringankan sedikit beban suami seperti pemenuhan kebutuhan sehari hari dan biaya pendidikan anak. Dengan bantuan PKH ini

biaya konsumsi sehari-hari bisa ditanggulangi bahkan ada juga KPM yang membuka usaha (kios) jadi ketika dana PKH cair sebagian uangnya di gunakan untuk menambah isi warung. Istri dari Bapak Adriyansyah mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah dek, karena kasian kita sudah bisa beli barang sama sama berkumpul bersama anak dan memenuhi kebutuhan rumah tangga”*. (Putri, wawancara 07 Maret 2023)

Setelah adanya beberapa perubahan kesejahteraan masyarakat di Desa Lalowatu dengan menggunakan Indikator Bkkbn Keluarga Sejahtera I (KS I), penerima manfaat setelah menerima PKH sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk biaya pendidikan. Namun juga hampir semua keluarga merasa belum siap apabila program keluarga harapan ini selesai karena mereka masih sangat membutuhkan dana tersebut untuk membantu menunjang kebutuhan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nianti yang merasa masih layak menerima karena masih memiliki anak sekolah. Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jumarni yang memiliki komponen Balita dan anak sekolah, selanjutnya juga Ibu Yeni merasa masih membutuhkan dana PKH karena masih memiliki komponen anak sekolah.

Selain itu mereka juga berharap bantuan PKH terus berlanjut dan lebih diperbaiki lagi dalam melihat kondisi masyarakat secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua kelompok PKH yang mengatakan bahwa:

*“Harapannya, PKH ini terus berlanjutlah karena kita kasian masih butuh sekali dan semoga kedepannya pemerintah lebih melihat lagi masyarakatnya secara langsung karena di Lalowatu ini masih banyak yang layak menerima PKH”.*

Disamping itu banyak KPM yang mengaharapkan hal serupa agar PKH tetap berlanjut dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini yakni program keluarga harapan sangat membantu keluarga kategori Miskin dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari terutama dalam hal meringankan biaya pendidikan anak sekolah. Pada pelaksanaanya, pemberian bantuan sosial PKH kepada KPM di Desa Lalowatu dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan mereka dengan terpenuhinya sandang, pangan dan papan dengan harapan dapat menjadi solusi dalam memberantas kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Daryono (dalam Elia & Nusa, 2021, p. 17) yang mengemukakan bahwa Program Keluarga harapan khususnya di Indonesia, beberapa perguruan tinggi maupun lembaga swadaya masyarakat

telah melakukan research dan menyatakan Program bantuan sosial PKH adalah program yang diyakini mampu meningkatkan derajat pendidikan maupun kesehatan bagi rumah tangga kategori sangat miskin.

#### **4.2.3. Pandangan Ekonomi Islam tentang Program Keluarga Harapan dan Kesejahteraan masyarakat**

##### **a. Pandangan Ekonomi Islam tentang Bantuan sosial PKH**

Kemiskinan menjadi masalah utama yang dialami oleh hampir semua negara. Kemiskinan juga terkait dengan kesehatan, sebagai contoh banyak rumah tangga miskin tidak memiliki sanitasi layak. Individu yang tergolong miskin tidak mampu mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi berada lingkungan dan sanitasi yang tidak sehat serta tidak mampu mengakses pendidikan dan fasilitas kesehatan yang berkualitas. (Mahri et al., 2021, p. 44)

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan memberikan jaminan sosial program keluarga harapan/PKH kepada masyarakat miskin yang memiliki komponen Pendidikan, Kesehatan, Ibu Hamil, penyandang disabilitas berat dan Lansia agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT (Qs. Al-Hasyr:7) yang berbunyi:



...وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya: ...Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. (Qur'an kemenag RI, 2019)

Adanya pemberian bantuan sosial seolah menjadikan masyarakat menggantungkan diri kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Padahal Allah SWT sangat menekankan kepada hambanya untuk tidak bergantung terhadap sesuatu dan selalu berusaha tanpa menunggu pemberian orang lain (Sohari, 2017, p. 4). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori:

Terjemahan: “seseorang tidak memakan suatu makananpun yang lebih baik daripada dia memakan hasil usaha tangannya sendiri; dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. selalu memakan hasil usaha tangannya sendiri” (HR. Al-Bukhari).

Sabda Rasulullah diatas menekankan bahwa sebaik baik hamba adalah yang berdiri di atas usahanya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Adapun pandangan ekonomi Islam mengenai kebijakan pemerintah yakni pemberian bantuan sosial program keluarga harapan menurut (Diana, 2018, pp. 97–102). Sifat

pemerintah haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, dan tafaful (jaminan sosial).

#### 1) Keadilan

Pada penelitian ini, pemberian bantuan sosial PKH di Desa Lalowatu kepada KPM telah tepat sasaran, artinya semua KPM yang mendapatkan bantuan telah sesuai dengan kategori penerima bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah memenuhi perintah Allah yakni keadilan. Namun, yang menjadi tugas lanjutan bagi pemerintah adalah memastikan semua golongan masyarakat yang layak dibantu dan memenuhi kategori dapat mendapatkan hak yang sama yakni menerima bantuan. Sedangkan di Desa Lalowatu masih banyak masyarakat yang layak mendapatkan bantuan PKH tetapi justru tidak dapat. Jadi, implementasi bansos PKH di Desa Lalowatu dalam perspektif Ekonomi Islam belum dapat memenuhi nilai keadilan karena pemberian bantuan PKH belum merata ke seluruh kalangan masyarakat miskin.

#### 2) Tanggung jawab

Pendamping PKH memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendampingan sebagaimana dalam peraturan menteri sosial nomor 1 tahun 2018 pasal 10 ayat (1) huruf h. Dilihat dari hasil wawancara dengan seluruh KPM PKH di Desa Lalowatu, seluruh KPM

mengatakan bahwa di setiap bulannya pendamping rutin melakukan pertemuan untuk melakukan sosialisasi mengenai penggunaan dana bantuan PKH.

Dalam implementasinya, pemerintah/pendamping bansos PKH di Desa Lalowatu sudah menerapkan sikap tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan. Penerima bantuan pun ditentukan berdasarkan data data yang akurat sehingga pengimplementasian PKH sudah terealisasi dengan baik dengan adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program kepada masyarakat.

### 3) Takaful (jaminan sosial)

Jaminan sosial dalam islam yakni *huquq Allah* yaitu sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah Swt kepada orang orang yang memiliki kelebihan harta.

Dilihat dari jawaban saat melakukan wawancara dengan KPM mengenai penggunaan dana PKH sesuai kewajiban yakni pendidikan dan kesehatan maupun menabung. Rata rata jawaban yang di sampaikan oleh KPM mereka lebih memprioritaskan dana bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kesehatan, sedangkan untuk menabung masih sebagian kecil masyarakat yang dapat menyisihkan sebagian dana bantuan untuk ditabung. Rata rata jawaban dari KPM

menggunakan dana bantuan Pkh untuk keperluan kebutuhan pokok sehari-hari.

Dalam implementasinya, PKH di Desa Lalowatu jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam yakni Takaful belum dapat dikatakan efektif karena masih banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi seperti kebutuhan sehari-hari, dimana mereka mengesampingkan jaminan sosial untuk masa depan yakni menabung.

Jadi, Pada pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Lalowatu menurut pandangan Ekonomi Islam, pemerintah telah menerapkan sikap tanggung jawab, keadilan dan takaful. Walaupun masih banyak hal hal yang harus diperbaiki seperti sikap keadilan dan takaful itu sendiri. Kemudian, di sisi lain KPM merasa masih belum siap apabila program keluarga harapan diberhentikan karena mereka masih sangat membutuhkan. Meskipun sudah ada beberapa KPM yang melakukan Graduasi mandiri namun untuk beberapa KPM masih belum siap jika harus berhenti menjadi penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketergantungan KPM kepada bantuan PKH yang diberikan oleh pemerintah. Cukup sejalan dengan hasil penelitian (Aisyah, 2019, pp. 63–64) yang juga merasa bahwa pemberian bantuan sosial PKH belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa

Bulu Cina karena rata-rata masyarakatnya tidak memiliki pekerjaan tetap, walaupun ada beberapa yang bekerja untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari namun belum bisa meningkatkan perekonomian karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi.

#### **b. Pandangan Ekonomi Islam tentang Kesejahteraan Masyarakat**

Islam merupakan agama yang sifatnya umum, yang meyakini bahwa setiap manusia akan menemui kesuksesan di dunia maupun di akhirat nanti. Agama Islam senantiasa mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan baik materil maupun spiritual. Sebagaimana dalam salah satu do'a yang cukup populer di dalam Al-Qur'an yakni QS Al-Baqarah:201 sebagai berikut:

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾ (٢٠١)

Terjemahnya: *Di antara mereka ada juga yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka."* (Qur'an kemenag RI, 2019)

Kesejahteraan sosial merupakan usaha keseluruhan sosial yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Adapun yang tercakup didalamnya pendapatan,

kesehatan, perumahan, jaminan sosial, reaksi budaya, pendidikan dan lain-lain. (Ghafur et al., 2012, p. 7)

Kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan aspek aspek aqidah dan etika pada diri, karena dari pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat islam pertama lahir dari Nabi Muhammad melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Dari pribadi nabi, lahirlah keluarga-keluarga yang seimbang. Kesejahteraan yang dimulai dengan islam, adalah penyerahan diri yang sepenuhnya kepada Allah. Sebab tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah. Sebagai contoh nyata, kesejahteraan sosial dimulai dari kesadaran bahwa apapun keputusan Allah setelah usaha maksimal, adalah yang terbaik dan selalu mengandung hikmah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha semaksimal mungkin kemudian berserah diri kepadanya. (Notowidagdo, 2022, p. 47)

Ketidakmerataan karunia, nikmat dan sumber-sumber ekonomi kepada perorangan atau bangsa adalah kuasa Allah SWT. Agar yang diberi lebih selalu bersyukur kepada Allah SWT. Implikasi dari doktrin ini adalah bahwa antara manusia terjalin persamaan dan persaudaraan dalam kegiatan ekonomi. Saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan ekonomi dengan prinsip profit and *loss sharing*. (Ernawati &

Setiyati, 2017, p. 54). Di dalam islam kita harus terus berikhtiar untuk menuju kesuksesan dengan cara berusaha dan bekerja keras. Allah SWT juga memerintahkan kita untuk senantiasa saling membantu sesama manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs Al-Hujurat:13) sebagai berikut:

﴿ ۱۳ ﴾ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya: ...*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.* (Qur'an kemenag RI, 2019)

Adapun indikator kesejahteraan sosial menurut imam Al-Ghazali dengan membagi prioritas/indikator kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa lalowatu hanya dapat memenuhi kategori prioritas utama yakni ad-dharuriyat yaitu pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk prioritas kedua (hajiatialah) dan prioritas ketiga (tahsiniat) masih belum bisa di jangkau oleh KPM PKH.

#### **4.2.4. Harapan masyarakat Desa Lalowatu untuk Program Bansos PKH**

Saat melakukan penelitian dilapangan, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat yang masuk dalam kategori Pra Sejahterah dan mereka rata-rata sudah sering mendengar tentang

Program Keluarga Harapan dan sangat ingin menjadi anggota PKH. Menurut pengakuan dari masyarakat Lalowatu yang juga masuk dalam kategori Pra Sejahtera mereka sangat berkeinginan untuk menjadi peserta/KPM PKH sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Lisa bahwa:

*“Kita ingin sekali kasian juga dapat seperti yang lain”.*

Dari semua masyarakat yang diwawancarai, mereka memiliki keinginan yang sama karena mereka juga merasa layak dibantu dan memiliki komponen seperti anak sekolah, balita dan lansia.

Saat melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, peneliti mendapatkan beberapa informasi yakni ada beberapa masyarakat yang mendapatkan bantuan yakni BLT-DD yang diterima per 3 bulan sekali. Ada pula yang sama sekali tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah padahal dari kondisi ekonominya layak untuk mendapatkan bantuan. Sehingga ini menjadi tanggung jawab bersama khususnya pemerintah dalam melihat kembali mana keluarga yang lebih layak dibantu.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) yang dilaksanakan di Desa Lalowatu dilihat dari ketepatan sasaran, pemahaman program, ketetapan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata ditambah dengan adanya sosialisasi rutin dan pemantauan program sudah berjalan dengan sangat efektif. Semua indikator yang disebutkan telah terlaksana dan terpenuhi dengan baik. Hadirnya PKH ditengah-tengah masyarakat telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh KPM yakni sebagai berikut:
  - 1) Perubahan konsumsi sehari-hari menjadi lebih baik.
  - 2) Meringankan biaya pendidikan anak sekolah.
  - 3) Perubahan kondisi rumah menjadi lebih layak huni.
  - 4) Perubahan dalam pembelian baju dalam satu tahun.
  - 5) Mencapai batas minimal konsumsi daging ikan/telur.
  - 6) Peningkatan pendapatan keluarga.
  - 7) Mulai menyisihkan uang untuk menabung.
  - 8) Kebersamaan di dalam keluarga lebih hangat.

2. Menurut pandangan Ekonomi Islam Pelaksanaan PKH di Desa Lalowatu telah memberikan banyak perubahan kepada beberapa KPM. Namun mereka masih belum siap dan merasa keberatan jika sewaktu-waktu program keluarga harapan diberhentikan oleh pemerintah, tentu hal tersebut masih kurang tepat karena hal ini menunjukkan masih adanya rasa ketergantungan Keluarga Penerima Manfaat dengan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah, maka hal tersebut bertentangan dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori yang mengatakan “seseorang tidak memakan suatu makananpun yang lebih baik daripada dia memakan hasil usaha tangannya sendiri; dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. selalu memakan hasil usaha tangannya sendiri”. Kemudian, menurut imam Al-Ghazali dengan membagi prioritas/indikator kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa lalowatu hanya dapat memenuhi kategori prioritas utama yakni ad-dharuriyat yaitu pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk prioritas kedua (hajiatialah) yakni pemenuhan kebutuhan sekunder dan prioritas ketiga (tahsiniat) yakni pemenuhan kebutuhan untuk kesenangan dan kebutuhan pelengkap masih belum bisa di jangkau oleh KPM PKH.

## 5.2. Saran

Setelah adanya kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Keluarga Penerima Manfaat, hendaknya dapat menggunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan serta diharapkan dapat selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh pendamping PKH setiap bulannya.
2. Diharapkan bagi pendamping PKH, lebih berinovasi dalam memberikan materi dalam pertemuan yang dilakukan agar KPM lebih tertarik dalam mendengarkan materi yang dibawakan. Serta memberikan edukasi dan arahan kepada KPM agar tidak bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
3. Diharapkan untuk pemerintah, dalam penentuan KPM hendaknya menggunakan data yang valid sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran. Serta diharapkan lebih peka terhadap masyarakat yang sangat layak dibantu.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti lebih luas tentang Program Bantuan sosial PKH sehingga dapat mengetahui apakah program bantuan ini memberikan pengaruh yang besar bagi penurunan angka kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Djaman Satori, A. K. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VI). Bandung : Alfabeta.
- Feldman, A. M. (2000). *Ekonomi Kesejahteraan* (Pertama). Perpustakaan Nasional.
- Ghafur, W. A., Andayani, Zainudin, Maftuhin, A., Muflihati, A., Haq, M. I., Noorkamillah, Suisyanto, Solechah, S., Nazili, M., & Absor, M. U. (2012). *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (M. Huda & A. Hanjarwati (eds.)).
- Henslin, J. M. (2006). *Sosiologi dengan pendekatan membumi* (W. Hardani (ed.); edisi 6). erlangga.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (E. Suharto (ed.); edisi 1). pustaka pelajar.
- Mardi & Abdul Rahman, (2022). *Penerapan Family Hope Program Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Marjan, A. L. W. (2021). *Shahih Bukhori Muslim* (C. Kurniawan & H. Setiawan (eds.)). Penerbit Jabal.
- Mahri, A. J. W., Arif, M. N. R. Al, Widiastuti, T., Fajri, M., Cupian, Arundiana, T., Mubarak, F., Azizon, & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (M. I. S. & M. S. Nurzaman (eds.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Notowidagdo, (2022). *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (D. Ulmilla (ed.)). Amzah.
- Negara, (2020). *Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus umum bahasa Indonesia* (Cet.16).

- Wahyuningsih, T. (2020). *Ekonomi Publik* (Monalisa (ed.); 2nd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Saleh, Sirajudin, (2016). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif*.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Tungga, A. W., Saputra, K. A. K., & Vijaya, D. P. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Pertama). Graha Ilmu.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis Bisnis*. Pt Rajagrafindo Persada.

### Skripsi

- Aisyah. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu China Kecamatan Hampan Perak*.
- Anjela, R. (2019). *Efektivitas Bantuan dana Tunai Program PKH Dalam pemberdayaan Masyarakat miskin di desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Diana, R. (2018). *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/385>
- Mareta, D. L. (2022). *Efektivitas Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kelurahan Ketapang Kuala Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)*.  
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19277>
- Sandi, (2018). *Analisi efektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif*

- ekonomi islam (studi pada desa karya makmur,kec,labuhan meringgal kabupaten lampung selatan)* [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4670>
- Saraswati, A. (2018). *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, D. I. (2020). *Efektifitas Elektronik Warong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (E-Warong Kube PKH) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2018* [Universitas Islam Riau]. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/9342>
- Yuliani, M. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo*.
- Jurnal**
- Aminudin, N., Ayu, I., & Sari, P. (2015). Sistem Pendukung Keputusan (Dss) Penerima Bantuaprogram Keluarga Harapan (Pkh) Pada Desa Bangun Rejo Kec.Punduh Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal TAM ( Technology Acceptance Model )*, 5(2), 66–72.
- Amelia, M. (2021). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Peserta Pkh Di Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan)*. 14–39.
- Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu ). *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 2(1), 44–55.
- Asyiah Siregar, N., & Ritonga, Z. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan

- Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi. *Nurintan Asyiah Siregar 1) Zuriani Ritonga 2) Informatika : Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 6(1).
- Bappenas. (2018). Keluarga Berencana. *Jurnal Keperawatan*, 1.
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (N.D.). Eektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1–16.
- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158.
- Ekardo, A., Firdaus, & Elfemi, N. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial*, III.
- Ernawati, & Setiyati, R. (2017). Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-Quran). *Jurnal Ekonomi*, 8.
- Elia, F. A., & Nusa, Y. (2021). *Analisis efektivitas program keluarga harapan (pkh) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kampung nawaripi distrik wania kabupaten mimika*. 5(April), 15–42.
- Hasan, N. F. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus Pada Siswa Peserta Pip Dari Keluarga Peserta Pkh Di Sdn Jogosatru Sidoarjo). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1), 1–18.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Kholis, N. (2015). Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Akademika*, 20(02), 244–260.
- Kurniawan, A. (2020). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan

- (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10530>
- Kuswarno, E. (2006). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Sosiohumaniora/Article/View/5384/2746*, 07(1), 47–58. <http://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5384/2746>
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kbb). *COMM-EDU*, 2(1), 81–89.
- Mudiarta, K. G. (2011). *Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspective and Role of Economic Sociology in Economic Development*. 55–66.
- Mufidah, N. (2021). Efektivitas Bantuan Sosial Tunai Dikelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial Dan Sains (Sosains)*, 1(2), 82–92.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Pratiwi, I. P., Ferdinandus, F., & Limantara, A. D. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Teknik Informatika, Sistem Informasi, Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 182–195.
- Prichatin, A. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *IAIN Purwokerto*, 4(1), 1–7.



- Purwana, A. E. (2014). *Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam*.
- Rahmah Muin, R. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan ( PKH ) Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam*, 5(2), 130–147.
- Rahman, M., Mahfudz, Toar, A., & B, J. (2022). Peran PT. Jhonlin Batu Mandiri Dalam Menigkatkankat Ekonomi dan Kesjahteraan Masyarakat Desa Watu-Watu Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana. *Research Business and Economics Studies*, 3(1), 39–43.
- Rahman, M., & Mongkito, A. W. (2021). *SEKITAR PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH ( Studi Kasus PT. Jhonlin Batu Mandiri )*. 8, 266–270.
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Socius*, XIV, 56–63.
- Riyanti, S. (2019). Implementasi dan efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di tinjau dari perspektif ekonomi islam (studi kasus pada peserta PKH Kecamatan Pekalongan Barat). *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sohari. (2017). *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Suhardin, Y. (2007). Peranan hukum dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Hukum Pro Justitia*, 25(3).
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah

- Tangga Miskin ( Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 29–34. [https://www.academia.edu/download/48480932/333-2287-1-PB\\_1.pdf](https://www.academia.edu/download/48480932/333-2287-1-PB_1.pdf)
- Wahab, A. (2020). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Masharif Al-Syariah*, 5(1), 101–113.
- Wardani, D. K., & Utami, R. R. P. (2020). Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 35–50. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.376>
- Wulandari, F., Yamardi, Y., & Rohayatin, T. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Caraka Prabhu*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.36859/jcp.v4i1.206>
- Zakiyah, N., OKtavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97. <https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43501>
- Internet**
- Kementerian Sosial. (2018). *Peraturan Menteri Sosial tentang Program Keluarga Harapan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129999/permensos-no-1-tahun-2018>
- Qur'an kemenag RI. (2019). *kementerian agama republik indonesia*.



### Lampiran 1. Daftar Informan Penelitian

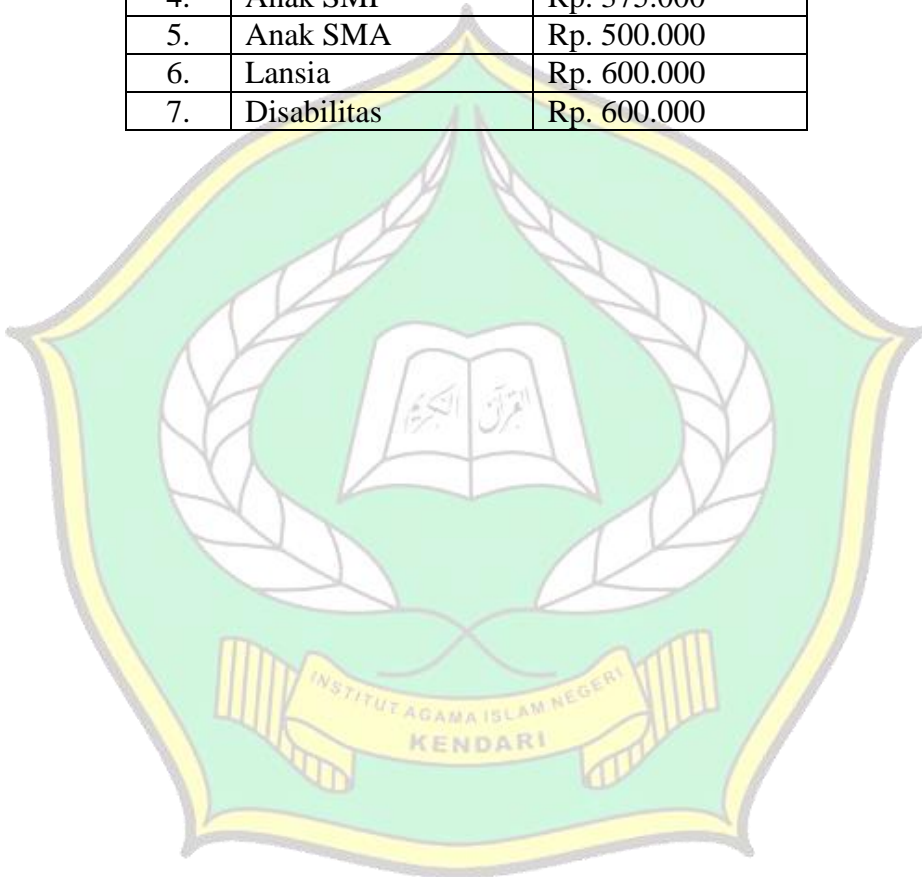
No	Penerima PKH	
	Nama	Pekerjaan
1.	Astapiana	Ibu Rumah Tangga
2.	Andri Eka	Ibu Rumah Tangga
3.	Jumarni	Ibu Rumah Tangga
4.	Yeni	Guru SD
5.	Ratnawati	Ibu Rumah Tangga
6.	Nianti	Ketua Kelompk/Ibu Rumah Tangga
7.	Jamil	Ibu Rumah Tangga
8.	Hasnia	RT/ Ibu Rumah Tangga
9.	Asmiati	Ibu Rumah Tangga
10.	Ninis	Ibu Rumah Tangga
11.	Nurhani	IRT/Pegawai Honorer
12.	Astian	Ibu Rumah Tangga
13.	Juniatin	Ibu Rumah Tangga
14.	Siti Nurbaya Konggoasa	Wiraswasta
15.	Adriansyah	Petani
<b>Masyarakat non PKH (Pra Sejahterah)</b>		
16.	Lisa	Ibu Rumah Tangga
17.	Susiyanti	Ibu Rumah Tangga
18.	Sarlija	Ibu Rumah Tangga
19.	Anisa	Ibu Rumah Tangga
20.	Yurni	Ibu Rumah Tangga
<b>Pendamping PKH</b>		
21.	Hasna SE	Pendamping Sosial (PKH)
Jumlah Informan		21 Orang

## Lampiran 2. Data penerima PKH tahap IV 2022 Desa Lalowatu

No	Nama	Komponen					
		Bumil	Balita	SD	SMP	SMA	Lansia
1.	Berniati			1	1		
2.	Sunarti			1	1		
3.	Risna		1			1	
4.	Ndinahami						1
5.	Nurhani			2		1	
6.	Jumarni		2	1	1	1	
7.	Asmiati		1	1			
8.	Fitriani			1		1	
9.	Sarna					1	
10.	Sarnia					1	
11.	Nianti		1		1		
12.	Sumartin Sorumba					1	1
13.	Astian			2			
14.	Jamil		1				
15.	Ratnawati		1	1	1		
16.	Andri Eka		1		1		
17.	Nursang		1			1	
18.	Aslia					1	
19.	Ninis		1			1	
20.	Asniatin. L					1	
21.	Hasnia		1		1		
22.	Siti Nurbaya. K					1	
23.	Juniati					1	
24.	Maena				1	1	
25.	Sauria						1
26.	Yeni		1	1			
27.	Astapiana		1	2			
28.	Busrawati					1	
29.	Harmina				1	1	
30.	Adriansyah		1	1			
31.	Edi						1

**Lampiran 3. Komponen PKH dan Jumlah Bantuan**

No	Komponen	Nominal Bantuan
1.	Ibu hamil	Rp. 750.000
2.	Balita	Rp. 750.000
3.	Anak SD	Rp. 225.000
4.	Anak SMP	Rp. 375.000
5.	Anak SMA	Rp. 500.000
6.	Lansia	Rp. 600.000
7.	Disabilitas	Rp. 600.000



#### Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara

### “Efektivitas Bantuan Sosial Pkh (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

(Studi Kasus Di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe  
Selatan)

#### 1. Pertanyaan Wawancara Kepada Pendamping PKH Desa Lalowatu

Nama : Hasna SE

Pekerjaan : Pendamping Sosial PKH

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Bagaimana perkembangan Bantuan sosial PKH di desa Lalowatu?	Untuk perkembangan bantuan sosial PKH di Desa Lalowatu ini memang terjadi peningkatan penerima manfaat (semakin bertambah), namun juga sudah ada beberapa KPM yang melakukan graduasi mandiri karena sudah masuk dalam kategori sejahtera.	Efektivitas
2.	Apakah program keluarga harapan (PKH) di Desa Lalowatu sudah berjalan dengan	Alhamdulillah program keluarga harapan (PKH) khususnya di desa Lalowatu sudah berjalan dengan efektif.	Efektivitas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
	efektif?		
3.	Kapan dan dimana biasanya pertemuan kelompok penerima bantuan sosial PKH di lakukan?	Untuk tempatnya itu, Kadang dibalai dan kadang di rumah rumah ketua kelompok atau dirumah anggota yang lain (digilir).	Efektivitas
4.	Apakah yang menjadi tolak ukur agar dapat menerima bantuan sosial PKH?	Ini bisa kita ambil tolak ukur apabila sudah dijalankan modul seperti perlindungan anak, pengasuhan dan pendidikan, kesejahteraan sosial, modul ekonomi dan kesehatan dan gizi.	Efektivitas
5.	Bagaimana tindakan pendamping jika mendapati KPM yang sudah dikategorikan keluarga Sejahtera namun masih menerima Bantuan Sosial PKH?	Untuk tindakannya itu kami adakan komunikasi secara individu, bagaimana mulai dari keagamaannya kita jelaskan, kondisi keuangannya, usahanya, kemudian disitu bisa kami saling tukar pikiran dengan KPM sehingga mereka juga ada inisiatif untuk keluar di PKH.	Kesejahteraan
6.	Apakah dengan adanya Program bantuan sosial PKH KPM menjadi lebih peduli tentang kesehatan dan	Alhamdulillah selama adanya bantuan sosial PKH ini bagi KPM, mereka menjadi lebih peduli kesehatan ibu hamil, lansia dan	Efektivitas



No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
	pendidikan?	pendidikannya. Dan kami juga ikuti mereka dan selalu pantau sehingga mereka antusias untuk ikut ke posyandu dan fasilitas sekolah.	
7.	Hal hal apa saja yang dilakukan oleh pendamping sehingga program bantuan sosial PKH berjalan dengan lancar?	Yang utamanya kita adakan edukasi, pertemuan kelompok dan sering-sering kita adakan edukasi dengan KPM sehingga bagaimana caranya kita memberikan pengarahan dengan sebaik mungkin sehingga mereka dapat memahami apa yang harus diberikan itu.	Efektivitas
8.	Menurut anda, Apakah yang menjadi peserta KPM PKH di desa lalowatu sudah tepat sasaran?	Untuk penerima PKH di Desa Lalowatu sudah tepat sasaran dan sudah ememnuhi kategori sebagai penerima PKH.	Efektivitas
9.	Bagaimana pandangan anda tentang tujuan pemberian bantuan sosial PKH ini yakni untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin (jangka panjang serta membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin	Jadi tujuan pemberian bantuan PKH itu untuk mengurangi beban kemiskinan di Desa. Hanya terkendala saja masih ada beberapa yang belum paham mengenai penggunaan dana PKH. Maka dari itu menjadi PR bagi saya untuk terus	Kesejahteraan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
	(jangka pendek) apakah tujuannya sudah tercapai dengan baik?	mendedukasi baik secara kelompok maupun pribadi agar ada keterbukaan antara anggota dengan pendamping. Karna ada biasa anggota yang kadang dalam forum itu malu malu sedangkan kalau berdua kan bebas mau keluarkan keluhannya.	
10.	Sebagai seorang pendamping PKH, apa harapan anda kedepan untuk masyarakat desa lalowatu?	Harapannya, sebagai penerima PKH itu maka alangka baiknya apabila dia sudah layak/sudah mampu segera mengundurkan diri secara sukarela, jangan sudah mapan baru tidak mau terbuka. Kemudian kendalanya disini mereka belum terlalu paham mengenai penggunaan dana.	Umum

## 2. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

Nama : Ninis

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Kapan Ibu mulai menjadi anggota/peserta PKH? Sejauh apa peningkatan dalam perekonomian Ibu?	Kalau tidak salah Tahun 2014, bulan April. Untuk tanggalnya saya kurang ingat. Alhamdulillah ada peningkatan, sebelum ada PKH susah sekali kitaenuhi biaya sekolah anak, tapi Alhamdulillah setelah ada PKH sangat membantu meringankan.	Efektivitas dan kesejahteraan
2.	Dimana Ibu mencairkan bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan)?	Pertama itu kita terima di kantor pos, sekarang sudah di agen.	Efektivitas
3.	Apakah nilai bantuan yang diterima cukup atau kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga?	Alhamdulillah lumayanmi kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, tetap kita syukuri.	Efektivitas
4.	Siapa yang mengawasi/mengontrol proses penerimaan	Ada pendamping dan ketua kelompok.	Efektivitas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
	bantuan sosial PKH (Program Keluarga Harapan) di Desa Lalowatu?		
5.	Apa saja yang telah Ibu lakukan untuk meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga, sejak menjadi anggota PKH?	Berkebun nilam, biasa juga saya pergi kerja di PT. KIC.	Kesejahteraan
6.	Apa yang menjadi kendala sehingga ibu masih belum bisa meningkatkan perekonomian keluarga?	Namanya kesian berkebun kadang berhasil kadang juga tidak, jadi saya bantu juga suami kerja di PT. CAM itupun kesian sangat terkendala di kendaraan (transportasi).	Kesejahteraan
7.	Apakah setelah menjadi keluarga penerima manfaat (KPM) ibu lebih peduli terhadap kesehatan keluarga dan pendidikan? bisa dijelaskan apa saja bentuk kepedulian yang ibu berikan?	Uangnya itu kita pakai untuk belikan kebutuhan anak sekolah ketika setelah terima PKH. Kebutuhannya seperti buku, pakaian, tas dan sepatu. Kemudian kendaraannya juga kita belikan bensin. Kalau dulu itu kita rutin ke posyandu	Efektivitas

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
		tapi sekarang sudah tidak karena sudah umur 5 tahun anaku.	
8.	Bagaimana Perubahan konsumsi makanan sehari hari	Alhamdulillah malah kita makan sehari itu kadang 3 kali.	Kesejahteraan
9.	Apakah ada Perubahan kondisi rumah sebelum dan sesudah terima PKH?	Alhamdulillah ada, sekarang kita bisa tinggal di rumah yang lebih nyaman.	Kesejahteraan dan efektivitas
10.	Bisa dijelaskan Apa harapan ibu kedepannya? apakah ingin terus menerima Bantuan sosial PKH atau ada keinginan membuka usaha?	Harapannya semoga kedepannya bisa lebih baik, dan anak sekolah bisa sukses. Harapannya juga semoga uang PKH nya bisa ditambah. Kalau saya nak, semoga kasian sampai kedepannya masih bisa terus terima PKH.	Kesejahteraan

### 3. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat Desa

#### Lalowatu (Keluarga pra sejahterah)

Nama : Sarliga

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
1.	Apakah ibu pernah mendengar program sosial PKH?	Sudah sering kita dengar kasian, karena tetangga-tetangga ku juga rata-rata dapat.	Umum
2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kebijakan pemerintah yakni pemberian bantuan sosial PKH kepada keluarga yang masuk dalam kategori pra sejahterah?	Inimi kasian kita sering pertanyakan kenapa kasian kita tidak di kasih dapat juga padahal kita mi seharusnya yang lebih layak dibantu, apalagi kita ini sudah lansia mau jalan saja susah. Setiap kali kita pertanyakan jawabannya karena sudah rumah batu padahal kenyataannya memang rumah batu tapi bisa dilihat juga kondisi di dalam rumah. Lagian juga ada yang dapat PKH padahal rumahnya jauh lebih bagus dari saya kenapa bisa seperti itu. Padahal kita juga paham kalau pemberian bantuan ini itu untuk membantu biaya anak sekolah dan lansia.	Umum
3.	Apakah ada keinginan	Pasti kita ingin juga,	Umum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Indikator
	untuk menjadi peserta/KPM PKH?	semua yang bersifat bantuan tentu kita ingin juga. Itumi kita pertanyakan terus mengenai ini karena kita juga ingin kasian dibantu.	
4.	Menurut ibu, apakah pemberian bantuan sosial PKH ini efektif dalam mensejahterahkan masyarakat?	Efektif, Itumi kita minta begitu supaya kita bisa juga terbantu dalam mmenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya biaya pendidikan anak. Karena jujur saya nak, anak saya tidak pernah smaa sekali tersentuh bantuan-bantuan di sekolahnya.	Umum
5.	Menurut ibu, diantara beberapa program sosial yang di keluarkan oleh pemerintah, manakah program sosial yang efektif?	Kita belum tau sebenarnya yang mana yang lebih efektif, tapi tetap kita berharap bisa juga mendapar bantuan PKH.	Umum
6.	Apa harapan ibu kedepannya tentang bantuan sosial PKH sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?	Harapannya semoga kedepannya pemerintah lebih melihat warganya yang kurang mampu seperti kita ini.	Umum

## Lampiran 5. Dokumentasi

### Wawancara peneliti dengan Pendamping PKH




### Wawancara Peneliti dengan KPM PKH





### Wawancara Peneliti dengan Masyarakat Pra Sejahterah



### Proses Penyaluran Bantuan PKH tahap I 2023



## Sosialisasi Pendamping PKH dengan KPM di Kantor Balai Desa Lalowatu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kendari Telp.(0401) 3192081 Fax. 3193710  
Email: [febi\\_iaain@yahoo.co.id](mailto:febi_iaain@yahoo.co.id) - Website: <http://stain.ac.id>

Nomor : 029 /In.23/FE.1/TL.00/01/2023 Kendari, 18 Januari 2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth.

**Kepala BALITBANG Prov. Sulawesi Tenggara**

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa sebagai syarat penyelesaian Studi di IAIN Kendari, maka di'mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Izin kepada Mahasiswa :

Nama : Irmayanti  
Nim : 19050101068  
Prog. Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Baruga, Kota Kendari

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data pada Instansi/perusahaan yang ada di Sulawesi/i Tenggara, dengan judul skripsi sebagai berikut :

**"Efektivitas Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lalowatu Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan)"**

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Ummi Kalsum, M. Ag  
2. Adzil Arsyi Sabana, SE. ME

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



TRN : 125-050439



**CERTIFICATE OF SIMILARITY**

This award is given to

**Imayanti**

Title :

"EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA LALOWATU KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN KONawe SELATAN"

This is to Certify that document detailed below has been evaluated by plagiarism/ similarity checking software Iithenscate (turnitin). The content was found plagiarism free of 32% (below permissible) limit).

**Kendari, 05 Juni 2023**  
Document Examiner



## CURRICULUM VITAE



### 1. Identitas Diri

Nama : Irmayanti  
 NIM : 19050101068  
 Tempat Tanggal Lahir : Lalobao, 29 Januari 2001  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Btn Neisyah Konda, Kab.  
 Konawe Selatan  
 E-mail : ukhtyirmayanti29@gmail.com

### 2. Riwayat Pendidikan

- 2007 – 2013 : SD Negeri 03 Andoolo
- 2013 – 2016 : SMP Negeri Satap 03 Konawe Selatan
- 2016 – 2019 : SMK Negeri 02 Konawe Selatan

- 2019 – Sekarang : **Institut Agama Islam Negeri  
Kendari**

